



**STRATEGI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN SANTRI**

SKRIPSI

**Oleh:
Yayang Nugrahaning Akbar
NIM 100210301062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2015



**STRATEGI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER KEWIRUSAHAAN SANTRI**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh:

**Yayang Nugrahaning Akbar
NIM 100210301062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat dan hidayah-Nya, dan sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabi kita Muhammad SAW. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda alm. Sukandar dan Ibunda Surati yang tidak pernah lelah memberikan doa dan dukungan dalam hidupku, kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan yang begitu besar selama ini;
2. Kakak-kakakku tercinta yang selalu memberikan dorongan semangat;
3. Teman-teman Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan semangat beserta dukungan tiada henti;
4. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh kesabaran;
5. Almamater Pendidikan Ekonomi - FKIP - Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

*Sukses berjalan dari satu kegagalan ke kegagalan yang lain, tanpa kita kehilangan semangat. *)*

*Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan, jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan, tapi lihatlah sekitar anda dengan penuh kesadaran. **)*

*Cara untuk menjadi di depan adalah memulai sekarang. Jika memulai sekarang, tahun depan Anda akan tahu banyak hal yang sekarang tidak diketahui, dan Anda tak akan mengetahui masa depan jika Anda menunggu-nunggu. ***)*

*) *Abraham Lincoln*

**) *Mark Twain*

***) *Nabi Muhammad SAW*

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yayang Nugrahaning Akbar

NIM : 100210301062

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Strategi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan Santri”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 April 2015

Yang menyatakan,

Yayang Nugrahaning Akbar

NIM 100210301062

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN SANTRI**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata
Satu Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Ekonomi pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan
Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Yayang Nugrahaning Akbar
NIM : 100210301062
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2010
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 02 Juni 1992

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sri Kantun, M.Ed
NIP. 19581007 198602 2 001

Drs. Bambang Suyadi, M. Si
NIP. 19530605 198403 1 003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Strategi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan Santri” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Kamis, 30 April 2015

Tempat : Gedung I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris

Dr. Sri Kantun, M.Ed
NIP. 19581007 198602 2 001

Drs. Bambang Suyadi, M.Si
NIP. 19530605 198403 1 003

Anggota I

Anggota II

Drs. Umar HMS, M. Si
NIP. 19621231 198802 1 001

Hety Mustika Ani, S. Pd, M. Pd
NIP. 19800827 200604 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Strategi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan Santri. Yayang Nugrahaning Akbar; 100210301062; 2015; 55 Halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak terlepas dari pengaruh modernisasi. Pondok pesantren juga melengkapi kemampuan santrinya dengan pemberian bekal kewirausahaan. Hal ini merupakan suatu bentuk tanggung jawab dari pondok pesantren dalam memenuhi tantangan atas tuntutan kemajuan zaman di era globalisasi ini. Hal serupa juga dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Islam yang merupakan salah satu pondok pesantren khalaf yang ada di Kabupaten Jember. Pondok Pesantren Nurul Islam Jember juga memberikan pengetahuan umum dan bekal kewirausahaan disamping pengajaran agama Islam yang diterapkan dalam kurikulumnya. Pondok Pesantren Nurul Islam Jember merupakan lembaga pendidikan dengan pelajaran umum dan pelajaran agama yang padat. Padatnya pelajaran umum dan pelajaran agama tersebut, membuat Pondok Pesantren Nurul Islam Jember kesulitan dalam mengatur waktu untuk memberikan bekal kewirausahaan pada santri. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi yang tepat agar Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dapat menumbuhkan karakter kewirausahaan pada santrinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive* yaitu di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Subjek penelitian yaitu pimpinan pondok pesantren, sedangkan informan penelitian adalah santri dan ustad serta ustadzah di

Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumen, dan observasi. Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Islam Jember menerapkan beberapa strategi untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan santrinya. Strategi tersebut terdiri dari pelatihan keterampilan, meneladani sosok wirausahawan sukses, dan membentuk tim bisnis. Pelatihan keterampilan yang diadakan beberapa diantaranya adalah dengan pemberian pelatihan otomotif dan pelatihan komputer bagi santri SMK, serta pemberian pelatihan membuat kerajinan tangan bagi santri SMA dan MA. Meneladani sosok wirausahawan sukses pada pondok pesantren ini adalah dengan mendatangkan sosok wirausahawan sukses untuk memberikan seminar kewirausahaan bagi santri. Membentuk tim bisnis terwujud dengan adanya *entrepreneur club* pada pondok pesantren ini. *Entrepreneur club* ini mengelolah usaha yang dimiliki oleh pondok pesantren seperti Pujasera *Nurismart*, *Laundry Nuris*, Air Minum Nuris, dan Nuris *Printing*. Strategi-strategi yang dimiliki pondok pesantren tersebut alangkah baiknya kelak lebih ditingkatkan lagi untuk kedepannya. Strategi yang ada dan telah diterapkan merupakan awal munculnya strategi luar biasa lainnya untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan santri.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah, berupa skripsi yang berjudul “**Strategi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan Santri**”. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Titin Kartini, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Sri Kantun, M.Ed selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Bambang Suyadi, M. Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penyusunan skripsi, serta Drs. Umar HMS, M. Si selaku dosen penguji I dan Hety Mustika Ani, S. Pd, M. Pd selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan pada skripsi ini;
5. Semua dosen-dosen FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi yang selama ini telah banyak membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan studi ini;
6. Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember yang telah memberikan izin penelitian;

7. Semua teman - teman Pendidikan Ekonomi terutama angkatan 2010 yang senasib dan seperjuangan;
8. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 30 April 2015

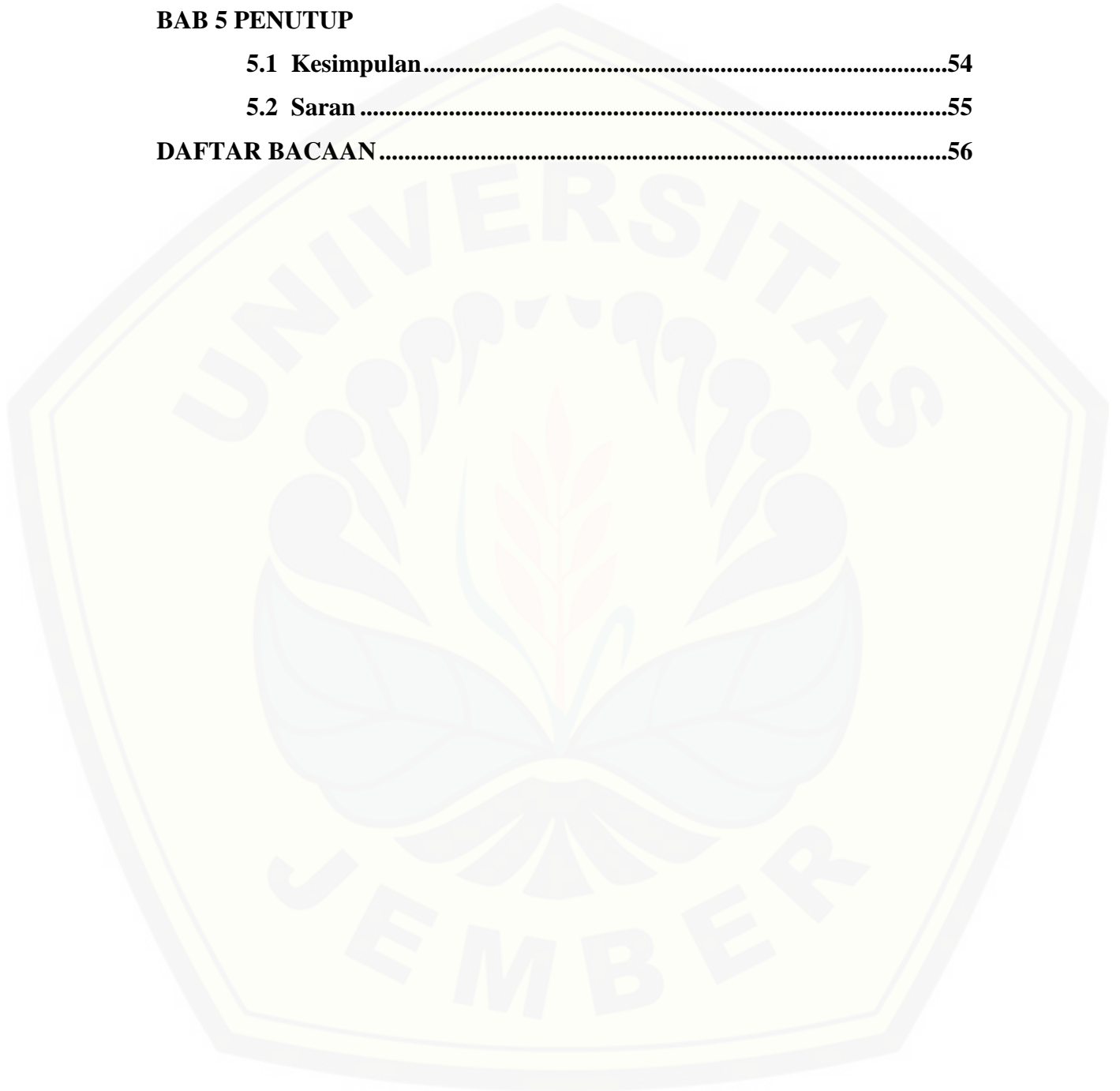
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
2.2 Pengertian Strategi	10
2.3 Pengertian Kewirausahaan.....	12
2.3.1 Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan	15
2.4 Karakter Kewirausahaan.....	16
2.5 Strategi dalam Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan.....	21
2.5.1 Pelatihan Keterampilan	21

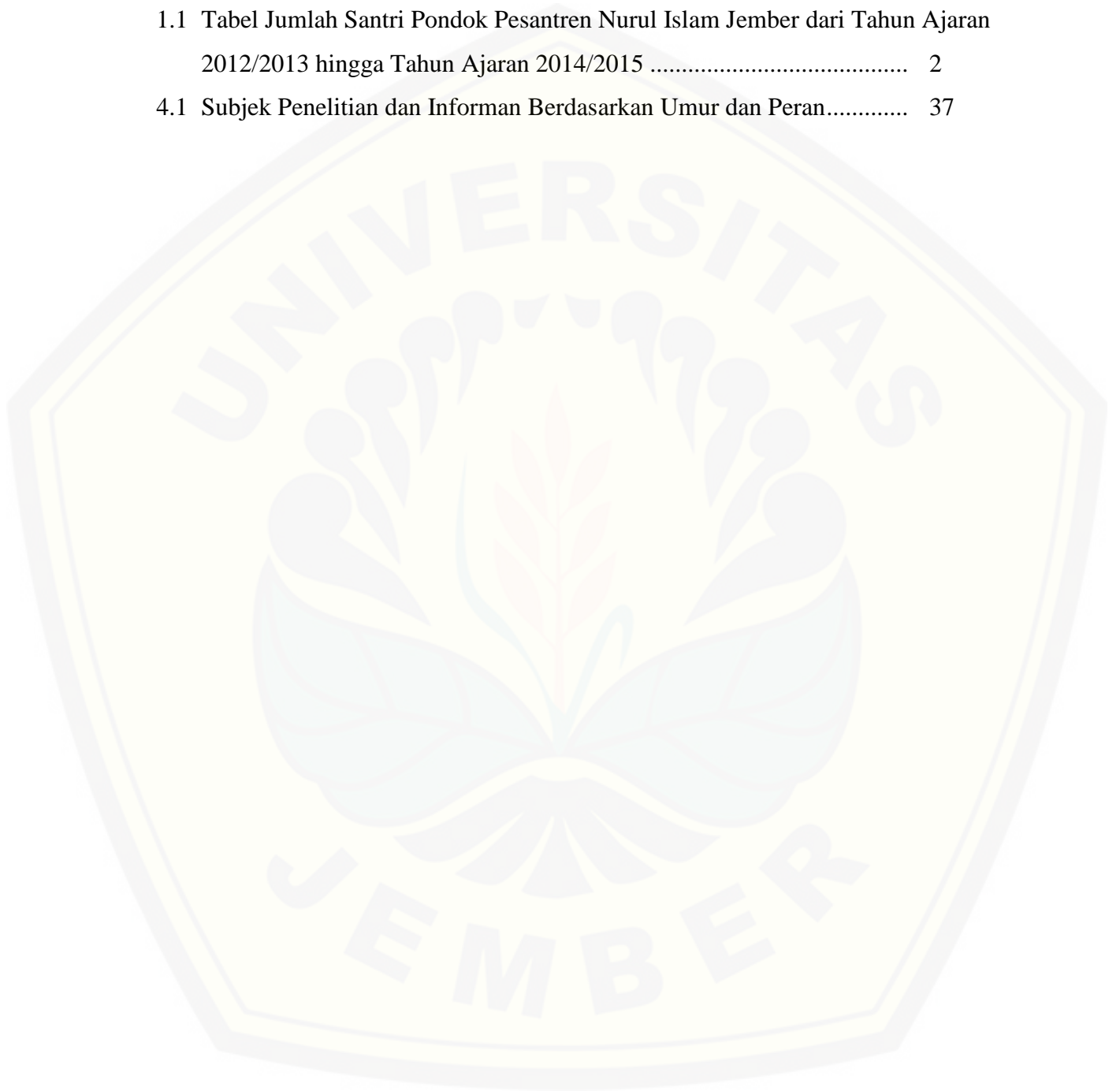
2.5.2 Meneladani Sosok Wirausahawan Sukses	23
2.5.3 Membentuk Tim Bisnis	24
2.6 Kerangka Berpikir.....	26
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian.....	27
3.3 Metode Penentuan Subjek Penelitian	28
3.4 Definisi Oprasional Konsep	28
3.4.1 Strategi.....	28
3.4.2 Kewirausahaan	28
3.4.3 Karakter Kewirausahaan	29
3.4.4 Strategi Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan.....	29
3.4.5 Pelatihan Keterampilan	29
3.4.6 Meneladani Sosok Wirausahawan Sukses	29
3.4.7 Membentuk Tim Bisnis	30
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.5.1 Jenis Data	30
3.5.2 Sumber Data	30
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	31
3.6.1 Wawancara	31
3.6.2 Observasi	31
3.6.3 Dokumen	32
3.7 Metode Analisis Data.....	32
3.7.1 Reduksi Data.....	32
3.7.2 Penyajian Data	33
3.7.3 Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi.....	33
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Data Pendukung.....	34
4.1.1 Sejarah Pondok Pesantren Nurul Islam Jember	34
4.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	36
4.2 Data Utama.....	37

4.2.1 Strategi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan Santri.....	38
4.3 Pembahasan.....	48
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran	55
DAFTAR BACAAN.....	56



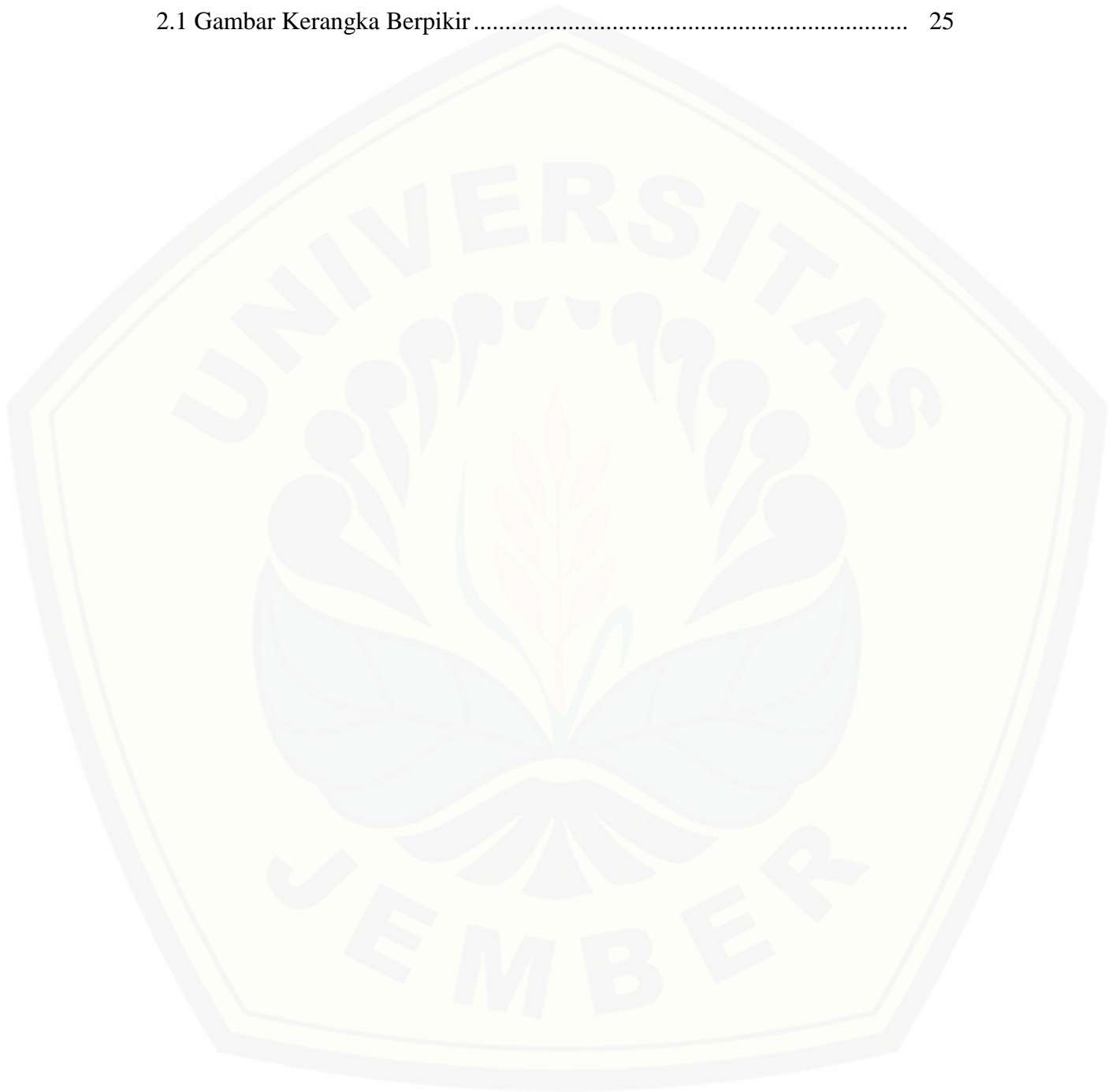
DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Tabel Jumlah Santri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dari Tahun Ajaran 2012/2013 hingga Tahun Ajaran 2014/2015	2
4.1 Subjek Penelitian dan Informan Berdasarkan Umur dan Peran.....	37



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Gambar Kerangka Berpikir	25



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian	58
Lampiran B. Tuntunan Penelitian	59
Lampiran C. Pedoman Wawancara.....	60
Lampiran D. Transkrip Wawancara	65
Lampiran E. Dokumentasi	87
Lampiran F. Lembar Konsultasi	92
Lampiran G. Surat Ijin Penelitian	94
Lampiran H. Surat Bukti Penelitian	95
Lampiran I. Daftar Riwayat Hidup	96

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak terlepas dari pengaruh modernisasi. Pondok pesantren saat ini selain mengajarkan ilmu agama yang terwujud dalam pengajaran salafiyah, juga mengajarkan bidang-bidang ilmu umum yang meliputi pendidikan Pancasila, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, matematika, dan bidang ilmu umum lainnya. Selain itu, pondok pesantren juga melengkapi kemampuan santrinya dengan pemberian bekal kewirausahaan. Hal ini merupakan suatu bentuk tanggung jawab dari pondok pesantren dalam memenuhi tantangan atas tuntutan kemajuan zaman di era globalisasi ini. Dengan pemberian ilmu agama, ilmu umum, dan bekal kewirausahaan ini, tentunya kompetensi santri menjadi semakin lengkap.

Pondok Pesantren Nurul Islam, merupakan salah satu pondok pesantren khalaf yang ada di Kabupaten Jember. Pondok pesantren khalaf merupakan pondok pesantren bersifat modern yang juga memberikan pengetahuan umum dan bekal kewirausahaan disamping pengajaran agama Islam yang diterapkan dalam kurikulumnya. Pondok Pesantren Nurul Islam Jember tidak lagi dipandang sebelah mata oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut ditunjukkan dengan semakin tingginya animo masyarakat dari tahun ke tahun untuk menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan yang disediakan oleh pihak pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan tingkat MI, SMP, MTs, SMA, MA, dan SMK. Peningkatan jumlah santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember selama tiga tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Jumlah Santri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dari Tahun Ajaran 2012/2013 hingga Tahun Ajaran 2014/2015

No.	Tahun Ajaran	Santri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember						Jumlah
		MI	SMP	MTs	SMA	MA	SMK	
1	2012/2013	82	154	192	204	71	344	1047
2	2013/2014	117	231	294	267	132	449	1490
3	2014/2015	187	302	472	321	175	439	1896

Sumber: Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari tiga tahun terakhir yaitu mulai tahun ajaran 2012/2013 hingga tahun 2014/2015 jumlah santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini mengalami peningkatan untuk semua jenjang pendidikan. Hal ini semakin memperkuat bahwa pondok pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menjadi rujukan masyarakat khususnya di Kabupaten Jember. Pemberian bekal kewirausahaan yang diberikan pada santri di pondok pesantren ini sendiri, dimulai sejak santri duduk pada jenjang pendidikan menengah atas yaitu MA, SMA, dan SMK, karena kematangan umur dan daya pikir yang dimiliki santri pada jenjang tersebut lebih mumpuni dibandingkan dengan jenjang pendidikan menengah pertama maupun jenjang pendidikan dasar. Ini sesuai dengan pernyataan salah satu ustad di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember:

“Respon masyarakat dengan keberadaan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini sangat baik. Setiap tahunnya santri yang kami terima di lembaga pendidikan yang disediakan oleh pihak pondok pesantren semakin bertambah. Sedangkan untuk pemberian bekal kewirausahaan di pondok pesantren ini, kami mulai saat santri duduk di jenjang pendidikan menengah atas yaitu MA, SMA, dan SMK.” (T, 26 Tahun)

Pondok Pesantren Nurul Islam Jember merupakan lembaga pendidikan dengan pelajaran umum dan pelajaran agama yang padat. Waktu yang tersedia harus dimanfaatkan untuk proses pembelajaran ilmu-ilmu umum dan ilmu agama islam. Pembelajaran ilmu umum yang diberikan sesuai dengan kurikulum yang

ada. Adapula bentuk pembelajaran agama islam yang dilakukan meliputi hafalan al-qur'an, tajwid, maupun menafsirkan kitab.

Kewirausahaan di pondok pesantren ini salah satunya terwujud dalam kegiatan kewirausahaan diantaranya yaitu dengan diadakannya pelatihan keterampilan dan pengelolaan unit usaha bersama antara santri dengan pihak pondok pesantren. Salah satu pengelolaan unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini adalah pengelolaan Nuris *Printing*. Bukti keberhasilan pondok pesantren ini dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan pada santrinya juga dapat terlihat pada pengelolaan Nuris *Printing* ini. Selama pengelolaan Nuris *Printing*, santri dilatih untuk dapat bersikap kreatif, inovatif, mandiri, berjiwa pemimpin, tanggung jawab, dan disiplin agar dapat menyelesaikan pesanan yang diminta oleh konsumen baik itu pesanan pembuatan *ID card*, *banner*, maupun poster.

Selain pengelolaan Nuris *Printing* tersebut, juga masih banyak kegiatan kewirausahaan yang terwujud di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini. Beberapa diantaranya adalah dengan adanya *entrepreneur club* yang diadakan pondok pesantren untuk mengasah karakter kewirausahaan pada santri, adanya unit pengelolaan jasa (UPJ) yaitu dengan menerima servis kendaraan bermotor dan komputer, serta adanya Pujasera *Nurismart* yang melibatkan santri dalam pengelolaannya. Kegiatan kewirausahaan yang dilakukan tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan karakter kewirausahaan yang dimiliki oleh santri. Karakter kewirausahaan diantaranya terwujud dalam kemandirian dan kepemimpinan. Dengan kemandirian dan kepemimpinan, santri diharapkan kelak menjadi teladan bagi masyarakat sekitarnya. Teladan tidak hanya karena merupakan lulusan pondok pesantren yang identik dengan pendakwah, namun juga teladan dalam kegiatan perekonomian dengan mengantongi bekal kewirausahaan yang mereka miliki.

Tujuan lainnya dengan pemberian kewirausahaan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan hidup yang dimiliki santri. Dengan keterampilan hidup yang dimiliki tersebut, santri dirasa siap saat memasuki dunia kerja kelak. Santri diharapkan tidak hanya bergantung pada instansi tertentu untuk

mendapatkan pekerjaan, namun juga dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri. Dengan membuka lapangan pekerjaan sendiri, tentunya akan membuka peluang kerja. Hal ini tentu dapat menyerap pengangguran yang ada di masyarakat.

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, tentunya diperlukan strategi yang tepat agar karakter kewirausahaan santri dapat terbentuk dan keterampilan hidup yang dimiliki santri dapat meningkat. Strategi tersebut dilakukan oleh pondok pesantren selaku lembaga penyelenggara pendidikan kewirausahaan bagi santri. Strategi tersebut dapat berupa pengadaan pelatihan keterampilan, mendatangkan sosok wirausahawan sukses, dan membentuk tim bisnis bagi santri. Strategi ini dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

Pelatihan keterampilan yang dapat diberikan agar bisa membentuk karakter kewirausahaan santri yaitu seperti memberikan pelatihan membuat kerajinan tangan, pelatihan elektronika, pelatihan otomotif, pelatihan fotografi, dan pelatihan komputer. Sekian banyak pelatihan ini, dipilihlah yang sekiranya mampu untuk diterapkan di pondok pesantren Nurul Islam Jember. Berdasarkan hasil observasi awal yang saya lakukan, pelatihan keterampilan yang diterapkan di pondok pesantren ini beberapa diantaranya adalah pelatihan komputer, pelatihan otomotif, dan pelatihan membuat kerajinan tangan.

Strategi yang dapat diterapkan berikutnya yaitu dengan mendatangkan sosok wirausahawan sukses. Wirausahawan sukses ini dapat memotivasi santri dengan memberikan seminar mengenai kewirausahaan. Memotivasi santri ini bertujuan agar santri juga terpacu menjadi sosok wirausahawan sukses pula. Seminar kewirausahaan yang diadakan juga dapat menginspirasi santri mengenai usaha apa yang kelak ingin dikelolanya. Santri juga dapat mendiskusikan mengenai kiat-kiat sukses yang bisa dilakukan agar dapat berhasil seperti sosok wirausahawan tersebut.

Membentuk tim bisnis juga dapat menumbuhkan karakter kewirausahaan santri. Dengan adanya tim bisnis ini, santri dilatih untuk lebih tanggung jawab dan disiplin dalam mengelolah usaha bersama yang dilakukan. Adapun bentuk tim

bisnis yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini adalah *entrepreneur club*.

Realita yang peneliti temui di lapangan, Pondok Pesantren Nurul Islam Jember mengalami kesulitan terkait dengan pemberian bekal kewirausahaan yang ada. Masalah tersebut berasal dari dalam pondok pesantren sendiri, yaitu betapa sulitnya pondok pesantren dalam mengatur waktu untuk memberikan bekal kewirausahaan pada santri. Mengingat begitu banyaknya kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren serta kurikulum yang begitu padat, sementara waktu yang tersedia begitu terbatas. Dengan waktu yang terbatas tersebut, pondok pesantren dituntut untuk memberikan semua ilmu untuk santri, dimulai dari memberikan ilmu umum, ilmu agama, serta pemberian bekal kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang ustad selaku pengajar di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember:

“Kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini bisa terbilang sangat padat. Dimulai dari dini hari ketika melakukan sholat tahajjud berjamaah, hingga diakhiri dengan mengaji kitab pada malam hari . Disini, santri tidak hanya sholat berjamaah dan mengaji saja. Namun, mereka juga dituntut untuk mempelajari ilmu umum sesuai dengan kurikulum yang ada. Disisi lain, santri disini juga dapat merasakan bekal kewirausahaan yang kami berikan. Bekal kewirausahaan yang diberikan disini, salah satunya terwujud dengan adanya beberapa unit usaha yang dapat dikelola bersama antara pihak pondok pesantren dengan santri.” (T, 26 Tahun)

Meski begitu padatnya jadwal yang dimiliki Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, santri masih bisa menerima bekal kewirausahaan yang diberikan oleh pihak pondok pesantren. Pondok pesantren harus pandai membagi waktu terbatas yang dimiliki tersebut untuk memberikan pelajaran umum, pelajaran agama, serta bekal kewirausahaan sesuai dengan porsi yang tepat.

Sebegitu padatnya jadwal yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini, tentunya menjadi kendala untuk memberikan bekal kewirausahaan pada santri. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi yang tepat agar Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dapat menumbuhkan karakter kewirausahaan pada santrinya. Strategi tersebut dapat berupa pemberian pelatihan keterampilan, mengadakan seminar kewirausahaan, maupun membentuk *entrepreneur club*.

Strategi-strategi tersebut dapat diterapkan oleh pihak pondok pesantren agar bekal kewirausahaan yang diberikan dapat tersalurkan dengan baik.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Mohamad Hizqil Mahbub pada tahun 2011 dengan judul “Pendidikan Kewirausahaan di Kalangan Santri (Kasus Pondok Pesantren Assa’idiyyaah Desa Kirig Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus)”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Assa’idiyyah memberikan pendidikan kewirausahaan kepada santri agar santri mempunyai bekal keterampilan hidup. Pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren melibatkan semua pengasuh pondok pesantren baik sebagai tenaga pengajar dan sebagai pengawas pelaksanaan pendidikan kewirausahaan. Pondok Pesantren Assa’idiyyah juga bekerjasama dengan masyarakat di sekitar pondok dan dinas atau instansi seperti Departemen Agama, Dinas Sosial dan Tenaga Kerja dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan Santri”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang dibahas dalam penelitian adalah bagaimana strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santri.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh gelar kesarjanaan serta dapat menambah dan memperdalam pengetahuan, pengalaman, dan wawasan di bidang sosial mengenai strategi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santri.
- 1.4.2 Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan kepustakaan di Universitas Jember.
- 1.4.3 Bagi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam penerapan strategi yang tepat untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan santri.
- 1.4.4 Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dipaparkan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Secara sistematis pembahasannya meliputi: tinjauan penelitian terdahulu, pengertian strategi, pengertian kewirausahaan, pengertian karakter kewirausahaan, strategi dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan, dan kerangka berfikir.

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sebelumnya belum pernah dilakukan, namun ada beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan berkaitan dengan kewirausahaan di pondok pesantren. Penelitian oleh Ziyad Faroh Haqiqi tahun 2011 dengan judul “Manajemen Kewirausahaan (Studi Kasus di Pesantren Abdurrahman Bin Auf Klaten)”. Hasil penelitiannya adalah pertama bahwa Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf Klaten memanfaatkan potensi ekonomisnya dengan mendirikan kegiatan usaha peternakan sapi pedaging dan pembibitan, peternakan kambing, rumah potong ayam, dan kuadran kanan inspirational training. Kedua, tahap-tahap pelaksanaan manajemen kewirausahaan di Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf Klaten meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemfasilitasian, pemotivasian, pemberdayaan, pembelajaran, pembaruan, pengawasan, dan evaluasi. Ketiga nilai-nilai kewirausahaan yang diaplikasikan di Pesantren Wirausaha Abdurrahman bin Auf adalah *social entrepreneurship* di mana semua keuntungan usaha sepenuhnya dikembalikan lagi ke pesantren untuk membiayai program pendidikannya. Di samping itu juga menerapkan nilai kepemimpinan yang unggul, inovasi terus menerus, cara pengambilan keputusan yang hati-hati, sikap tanggung jawab terhadap perubahan, bekerja secara ekonomis dan efisien, memiliki visi yang jauh kedepan, dan sikap hati-hati terhadap resiko.

Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ziyad Faroh Haqiqi yaitu sama-sama meneliti mengenai kewirausahaan pada pondok pesantren dan analisis data yang digunakan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian milik Ziyad Faroh Haqiqi berkaitan dengan kewirausahaan pada Pesantren Abdurrahman Bin Auf Klaten, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan kewirausahaan pada Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

Penelitian terdahulu yang selanjutnya pernah dilakukan oleh Deden Fajar Badruzzaman tahun 2009 dengan judul “Pemberdayaan Kewirausahaan terhadap Santri di Pondok Pesantren (Studi Kasus: Pondok Pesantren Al- Ashriyyah Nurul Iman Parung, Bogor)”. Hasil penelitiannya adalah untuk terwujudnya pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren maka diperlukan peran pondok pesantren dalam membina santri. Adapun peran Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung-Bogor dalam menumbuhkan kemandirian santri dengan cara memenuhi aspek-aspek sikap kemandirian. Peran pondok pesantren ini, juga diaplikasikan dalam sebuah pola yang terdiri dari tiga tahapan dalam pemberdayaan yaitu input, proses, dan output.

Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Deden Fajar Badruzzaman adalah sama-sama meneliti mengenai kewirausahaan yang dilakukan di pondok pesantren dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian milik Deden Fajar Badruzzaman mengkaji mengenai kewirausahaan pada Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung-Bogor, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengkaji mengenai kewirausahaan pada Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

Hasil penelitian terdahulu tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukan dengan judul “Strategi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan Santri”.

2.2 Pengertian Strategi

Strategi atau yang juga biasa kita kenal dengan istilah siasat merupakan cara atau jalan untuk meraih suatu tujuan. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif. Kata strategi sendiri berasal dari bahasa Yunani "*strategia*" yang diartikan sebagai "*the art of the general*" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan (ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya, dan hankam) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Wikipedia strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Begitu pula pada Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, untuk menentukan strategi yang tepat diperlukan suatu gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas baik itu dari kyai selaku pimpinan pondok pesantren, ustad dan ustadzah, serta santri secara keseluruhan agar tujuan untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan pada santri dapat terwujud.

Pengertian strategi yang selanjutnya menurut Stephanie K. Marrus adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Dari penjabaran tersebut, dapat diketahui bahwa strategi adalah suatu proses untuk menentukan rencana serta penyusunan cara atau upaya agar dapat mencapai tujuan yang dikehendaki yang dilakukan oleh pemimpin tertinggi pada suatu lembaga atau organisasi. Hal ini terlihat pula pada Pondok Pesantren Nurul Islam Jember untuk mencapai tujuan yang diinginkan, pemimpin tertinggi pondok pesantren yang dipimpin oleh seorang kyai menentukan rencana dan menyusun suatu cara atau upaya salah satunya dengan mendirikan unit-unit usaha yang dapat dikelola bersama. Dengan pendirian unit usaha tersebut, pihak pondok pesantren berharap agar tujuannya dapat tercapai yaitu untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan santrinya.

Nawawi (2005:147) menjelaskan pengertian strategi dalam manajemen sebuah organisasi sebagai kiat, cara, dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yang terarah pada tujuan strategis organisasi. Dalam mencapai tujuan untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan santri, Pondok Pesantren Nurul Islam Jember tentu memiliki kiat, cara, dan taktik utama yang dirancang sistematis sebagai strategi yang akan dilakukan.

Dari berbagai pengertian strategi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas disertai dengan penyusunan cara, kiat, dan taktik utama yang dirancang agar sasaran-sasaran jangka panjang atau tujuan-tujuan organisasi tersebut dapat terwujud.

Strategi dapat dibagi menjadi dua jenis, strategi yang diterapkan dari dalam organisasi dan strategi yang diterapkan dari luar organisasi. Strategi yang diterapkan dari dalam yaitu dengan memperhatikan aspek kekuatan dan kelemahan yang dimiliki suatu organisasi. Strategi yang diterapkan dari luar yaitu dengan memperhatikan aspek peluang dan ancaman yang berasal dari luar organisasi. Aspek kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman ini dikaji dalam analisis SWOT. Menurut Jogiyanto (2005:46), SWOT digunakan untuk menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kesempatan-kesempatan eksternal dan tantangan-tantangan yang dihadapi. Dengan melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki ataupun peluang serta ancaman dari luar, suatu organisasi dapat menentukan strategi apa yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Pondok Pesantren Nurul Islam Jember menerapkan strategi dari dalam organisasi dengan melihat aspek kekuatan dan kelemahan yang ada yaitu dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki. Memaksimalkan sumber daya pada pondok pesantren ini yaitu dengan meningkatkan potensi yang dimiliki santri dengan penerapan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan karakter kewirausahaan santri.

2.3 Pengertian Kewirausahaan

Ilmu kewirausahaan dapat kita peroleh dalam berbagai jenjang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun jenjang pendidikan tinggi. Kewirausahaan juga menyentuh segala lapisan masyarakat. Tidak hanya pada pengusaha saja, ibu rumah tangga, pegawai, dan pelajar pun dapat mempelajari ilmu kewirausahaan ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan Daryanto (2013:6) yang menyebutkan bahwa:

“Kewirausahaan merupakan sikap, perilaku, semangat mulia pada diri seseorang yang inovatif, kreatif, berupaya untuk kemajuan pribadi dan masyarakat. Jadi alangkah baiknya kalau kewirausahaan itu ada pada setiap orang (guru, pegawai, pelajar, ibu rumah tangga dan lain-lain) tidak hanya terbatas pada pengusaha saja.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ilmu kewirausahaan tidak hanya terbatas pada kalangan tertentu saja seperti kalangan pengusaha, namun setiap orang siapa saja yang mempunyai kemampuan untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, merekalah seorang wirausaha. Orang-orang ini tidak harus berasal dari golongan pengusaha. Siapa saja mereka, apapun profesi mereka entah itu seorang ibu rumah tangga maupun pelajar, mereka dapat menjadi seorang wirausaha. Bahkan hal ini berlaku pula bagi santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Santri yang biasanya dikenal akrab dengan kegiatan keagamaan bahkan kerap kali disebut sebagai kaum *sarungan*, mereka juga bisa memiliki bekal kewirausahaan yang bisa mereka dapatkan selama menempuh pendidikan di pondok pesantren. Dengan adanya ilmu kewirausahaan pada santri ini diharapkan terbentuk suatu sikap, jiwa, semangat, perilaku, dan karakter kewirausahaan pada diri santri tersebut yang inovatif dan kreatif dalam melihat suatu peluang usaha yang ada. Sehingga kelak mereka menjadi lebih siap saat kembali ke masyarakat dengan bekal kewirausahaan yang dimiliki.

Menurut Schumpeter (dalam Alma 2011:24) *entrepreneur as the person who destroys the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms of organization, or by exploiting new raw materials*. Seorang wirausaha merupakan orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan

menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Orang tersebut dapat melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada.

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa seorang wirausaha merupakan orang yang melakukan suatu perubahan dalam dunia ekonomi. Disaat orang lain berlomba-lomba untuk menjadi pegawai dalam suatu perusahaan, seorang wirausaha tampil beda dengan melihat suatu peluang usaha baru yang belum pernah ada sebelumnya. Peluang usaha ini menciptakan barang dan jasa baru, menciptakannya dalam bentuk organisasi bisnis (badan usaha) baru maupun dalam bentuk badan usaha yang sudah ada sebelumnya. Pada Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, santri dapat berwirausaha melalui organisasi bisnis yang sudah ada sebelumnya yaitu melalui unit usaha yang telah disediakan. Pada unit usaha ini, santri dapat menginovasikan barang yang ada serta pelayanan jasa yang diberikan secara lebih kreatif sehingga berbeda dari barang dan jasa yang lainnya.

Peters (dalam Alma 2011:33) menyebutkan definisi yang paling baik dari kewirausahaan adalah sebagai berikut:

“Entrepreneurship is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risk, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence.”

Maksud dari pernyataan diatas bahwa kewirausahaan sebagai proses menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan upaya disertai modal dan resiko serta menerima timbal balik dalam bentuk kekayaan dan kepuasan serta kebebasan pribadi. Seorang wirausaha tentunya menggunakan waktu dan upayanya untuk menciptakan sesuatu yang baru entah itu barang maupun jasa. Hal ini tentunya disertai dengan adanya pengorbanan modal dan resiko usaha yang nantinya dihadapi. Namun, hal ini seimbang mengingat balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi yang nantinya didapatkan. Disaat orang lain yang mengandalkan suatu instansi tertentu untuk menyambung hidup, bekerja dengan waktu yang telah ditentukan, dan terikat dengan peraturan yang ada. Seorang wirausaha bisa dengan bebas menentukan pekerjaannya tanpa takut akan adanya

pemutusan hubungan kerja (PHK) dari perusahaan tertentu. Disamping itu, dengan semakin banyaknya wirausaha ini maka semakin berkuranglah pengangguran yang ada. Karena suatu usaha baru yang terbentuk pastinya memerlukan tenaga kerja untuk menjalankannya agar dapat beroperasi dengan lancar. Hal ini diharapkan dapat terbentuk pada diri santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Santri diharapkan kelak dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri tanpa harus dibayang-bayangi dengan adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) dari perusahaan tertentu.

Sutanto (2002:11) mengartikan kewirausahaan sebagai seseorang yang mengerti dan dapat membedakan antara tantangan dan peluang lalu memanfaatkannya untuk keuntungan mereka. Seorang wirausaha tentunya dapat membedakan dan mengerti antara tantangan dan peluang yang ada dihadapannya. Tantangan dan peluang tersebut dapat dimanfaatkan untuk keuntungan yang dapat mereka raih kelak. Tentunya hal ini tidak semudah yang dikira, karena tentunya banyak kegagalan yang akan mendatangi wirausaha ini disaat pertama kali memulai usahanya. Namun seiring pengalaman yang dimiliki, tentu seorang wirausaha akan lebih cerdas dalam membedakan tantangan dan peluang yang ada agar dapat diubah menjadi suatu usaha baru yang belum pernah ada sebelumnya. Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember juga diharapkan cerdas dalam membedakan dan mengerti antara tantangan dan peluang yang ada, sehingga dapat dimanfaatkan untuk keuntungan mereka dengan dapat membuka suatu usaha baru kelak.

Drucker (dalam Widodo 2005:5) menjelaskan *entrepreneur* sebagai seseorang yang selalu mencari perubahan, menanggapinya, dan memanfaatkannya menjadi peluang usaha atau bisnis. Santri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember diharapkan kelak dapat menerapkan karakter ini, dengan melihat perubahan di lingkungan sekitarnya, kemudian dimanfaatkan sehingga dapat terbentuk suatu peluang usaha dan bisnis yang baru. Tentunya dengan kemampuan tersebut santri akan menjadi lebih mandiri dan siap ketika kembali ke masyarakat.

Dari berbagai pengertian kewirausahaan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kewirausahaan adalah suatu sikap, perilaku, maupun semangat pada diri

seseorang yang berupaya untuk kemajuan pribadi dan masyarakat serta mampu mengorganisir, mengatur, menanggung resiko, dapat membedakan antara tantangan dan peluang, mencari perubahan dan dapat memanfaatkannya, serta mampu mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru yang nantinya akan menerima timbal balik dalam bentuk kekayaan dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

2.3.1 Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan

Mempelajari kewirausahaan tentunya memiliki manfaat serta tujuan yang hendak dicapai. Beberapa tujuan dan manfaat kewirausahaan menurut Daryanto (2013:6) sebagai berikut:

“Tujuan kewirausahaan meliputi meningkatkan jumlah wirausahawan yang sukses, mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausahawan untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, serta membudayakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, handal, dan unggul. Manfaat kewirausahaan diantaranya menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran, memberi contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun, dan punya kepribadian unggul yang pantas diteladani, serta sebagai pelaksana pembangunan bangsa dan negara.”

Dari pemaparan diatas, dapat kita ketahui bahwa banyak sekali manfaat serta tujuan dari ilmu kewirausahaan. Dengan berwirausaha dapat secara efisien mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Selain itu juga dapat meningkatkan keadaan perekonomian pada suatu negara. Tujuan kewirausahaan juga dapat membudayakan semangat, sikap, perilaku, karakter, dan kemampuan kewirausahaan dalam masyarakat.

Sikap, perilaku, karakter, dan kemampuan kewirausahaan ini akan membuat masyarakat menjadi lebih tangguh dan unggul dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Mereka tidak lagi mengandalkan orang lain maupun suatu perusahaan untuk mendapatkan penghasilan. Mereka dapat membuka lapangan kerja sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Kewirausahaan juga bermanfaat dalam pelaksana pembangunan bangsa dan negara. Kewirausahaan dapat mengurangi jumlah pengangguran. Jumlah pengangguran yang semakin

berkurang tentunya akan menambah pendapatan negara. Hal ini tentunya akan bermanfaat dalam pelaksanaan pembangunan bangsa.

Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember diharapkan dapat merasakan manfaat dari ilmu kewirausahaan yang didapatnya selama menempuh pendidikan di pondok pesantren. Selain itu, pihak pondok pesantren juga memiliki tujuan saat mengajarkan ilmu kewirausahaan tersebut agar para santrinya dapat menjadi agen perubahan di masyarakat. Mengurangi pengangguran dengan membuka lapangan pekerjaan sendiri serta dapat menjadi contoh bagi masyarakat lain dalam bekerja keras sehingga sedikit demi sedikit pendapatan nasional dapat bertambah dan kemiskinan dapat berkurang.

2.4 Karakter Kewirausahaan

Dalam kewirausahaan terdapat karakter yang mencerminkan orang tersebut sebagai seorang wirausaha. Adapun pengertian dari karakter kewirausahaan ini adalah ciri, watak, sifat, tingkah laku yang khas dari wirausahawan yang membedakannya dengan orang lain. Berbicara mengenai karakter kewirausahaan, Alma (2011:52) menyatakan bahwa seorang wirausahawan haruslah seorang yang mampu melihat ke depan. Melihat ke depan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan penuh pertimbangan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya.

Salah satu karakter yang mencerminkan seorang wirausahawan adalah seseorang yang berorientasi ke masa depan. Dengan seseorang yang mampu melihat ke depan, berarti dia telah mampu berfikir dengan penuh pertimbangan dan menimbang-nimbang segala keputusan yang hendak diambilnya serta dampak apa yang akan didapatnya apabila mengambil keputusan tersebut. Karakter ini sangatlah baik untuk mengembangkan suatu usaha, karena dalam berwirausaha pastinya banyak sekali pilihan-pilihan yang harus kita ambil demi keberlangsungan usaha yang tengah kita kelola. Apabila kita tidak berhati-hati dalam mengambil keputusan tersebut, tentunya akan mengancam usaha yang tengah kita kembangkan tersebut.

Pondok Pesantren Nurul Islam Jember juga mengharapkan santrinya kelak dapat pandai dalam berfikir mengenai usaha yang sedang dikelolanya. Pandai dalam membuat pilihan-pilihan penting demi keberlangsungan usaha yang telah dijalaninya. Diharapkan nantinya mereka tidak ceroboh dan tergesa-gesa dalam menentukan keputusan penting pada usaha yang tengah dikembangkannya.

Karakter kewirausahaan menurut Daryanto (2013:7) meliputi disiplin, kerja keras, komitmen tinggi, kreatif, inovatif, mandiri, realistis, jujur, dan prestatif. Pernyataan tersebut menyebutkan mengenai karakter atau perilaku dari seorang wirausahawan yang berbeda dengan orang lain. Seorang wirausahawan memiliki karakter yang disiplin, kerja keras, serta komitmen tinggi dalam berusaha. Seorang wirausahawan juga kreatif dan inovatif dalam melihat peluang usaha baru sehingga usaha yang mereka kembangkan memiliki ciri khas tersendiri dari usaha yang lain. Seorang wirausahawan juga mampu secara mandiri, realistis, serta jujur dalam menjalankan usahanya. Tidak menghalalkan segala cara, namun memperhatikan segala aturan yang ada serta bersaing secara sehat dan sportif. Semua itu bertujuan untuk meraih prestatif yang tinggi, bisa dalam bentuk usahanya yang banyak dikenal oleh orang lain sehingga menjadi laris dan ramai setiap hari.

Karakter inilah yang nantinya diharapkan akan terbentuk pada santri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember setelah menerima ilmu kewirausahaan yang diberikan oleh pihak pondok pesantren. Santri diharapkan kelak dapat membuka usaha sendiri dengan kreatif, inovatif, realistis, dan jujur. Menerapkan disiplin, kerja keras, dan komitmen tinggi dalam mengelola usahanya, serta dapat meraih prestatif yaitu dengan mencapai kesuksesan dengan wujud keuntungan tinggi yang diraih serta usaha yang banyak dikenal oleh masyarakat luas.

Adapula penggambaran beberapa karakter dari wirausahawan yang berhasil memiliki sifat-sifat yang dikenal dengan istilah 10 D yang diutarakan oleh Bygrave (dalam Alma 2011:57), yaitu:

1. *Dream*, seorang wirausahawan biasanya memulai usahanya dari mimpi yang diinginkan. Mimpi mengenai masa depan mereka ini, menjadikannya visi dan misi bagi usaha yang dikelola.

2. *Decisiveness*, seorang wirausaha adalah orang yang membuat keputusan secara cepat dengan penuh pertimbangan. Kecepatan dan ketepatan dia mengambil keputusan adalah merupakan faktor kunci dalam kesuksesan bisnisnya.
3. *Doers*, seorang wirausahawan yang baik haruslah seseorang yang berorientasi pada tindakan. Lebih banyak bertindak daripada berbicara, boleh memiliki mimpi, membayangkan akan sesuatu masa depan yang indah mengenai usahanya. Namun alangkah lebih baik apabila mimpi itu disertai dengan tindakan yang nyata.
4. *Determination*, seorang wirausaha melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian. Rasa tanggung jawabnya tinggi dan tidak mau menyerah, walaupun dia dihadapkan pada halangan atau rintangan yang tidak mungkin diatasi.
5. *Dedication*, seorang wirausaha haruslah memiliki dedikasi tinggi terhadap pekerjaannya. Meluangkan waktu sebagian besar demi kemajuan usahanya. Sikap ini sangat diperlukan saat awal-awal memulai usaha. Namun setelah usaha yang dikelola telah maju dan berkembang pesat, wirausaha bisa bersantai dengan keluarganya. Ini seakan menjadi bayaran bagi dedikasi yang mereka berikan dahulu saat mengelola usahanya.
6. *Devotion*, seorang wirausaha mencintai pekerjaan dan produk yang dihasilkannya. Hal inilah yang mendorong dia mencapai keberhasilan yang sangat efektif untuk menjual produk yang ditawarkannya.
7. *Details*, seorang wirausaha sangat memperhatikan faktor-faktor kritis secara rinci. Dia tidak mau mengabaikan faktor-faktor kecil tertentu yang dapat menghambat kegiatan usahanya.
8. *Destiny*, seorang wirausaha bertanggung jawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapainya. Dia merupakan orang yang bebas dan tidak mau tergantung kepada orang lain.
9. *Dollars*, memang uang bukanlah patokan utama seorang wirausaha dalam mengelola usahanya. Namun, uang merupakan kadar ukur berhasil atau tidaknya seorang wirausaha dalam mengelola bisnisnya.

10. *Distribute*, seorang wirausahawan harus mempercayai orang-orang tertentu dalam ikut membantu bisnisnya. Karena tidak selamanya wirausahawan akan melakukan segalanya sendiri. Mereka memerlukan orang lain untuk membantunya dalam mengelola usaha yang tengah mereka kembangkan.

Berdasarkan sifat-sifat kewirausahaan diatas, ada beberapa sifat yang mendasari karakter kewirausahaan yang akan diteliti pada penelitian ini. Karakter kewirausahaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kreatif dan Inovatif

Suatu usaha tentu tak terlepas dari karakter kreatif dan inovatif. Dengan kreatif dan inovatif, usaha yang tengah kita jalankan akan berbeda dengan usaha milik orang lain. Usaha kita akan lebih variatif dan menarik dibandingkan usaha lain yang hanya biasa-biasa saja.

Levitt (dalam Zimmerrer 2005:40) mengemukakan bahwa kreativitas adalah memikirkan hal-hal baru dan inovasi adalah mengerjakan hal-hal baru. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat kita ketahui bahwa antara kreatif dan inovatif tidak dapat dipisahkan. Kreatif merupakan langkah awal dalam menciptakan suatu hal baru. Bermula dengan memikirkan hal-hal baru lalu kemudian direalisasikan dengan mengerjakan hal-hal baru tersebut melalui inovasi.

Winardi (dalam Suherman 2012:70) mendefinisikan kreativitas sebagai penciptaan ide-ide baru dalam bentuk sebuah produk baru, sebuah servis baru, ataupun metode produksi baru. Suatu bentuk kreativitas tidak hanya terwujud dalam sebuah produk baru. Namun, pelayanan jasa yang diberikan dengan bentuk pemberian servis yang baru dan unik, serta penggunaan metode produksi baru dalam menghasilkan barang juga merupakan suatu bentuk kreatif.

Chandra (dalam Suherman 2012:72) mendefinisikan inovasi adalah pendayagunaan hasil kreativitas tertentu (yang orisinal) sehingga menjadi cara, proses, produk, atau sumber nilai baru yang berbeda dari sebelumnya. Setelah muncul suatu kreatif maka inovasi dapat dilakukan. Dengan pendayagunaan hasil kreativitas yang sudah ada maka dapat terbentuk suatu proses, produk, atau sumber nilai yang baru dan tentunya berbeda dari sebelumnya.

b. Prestatif

Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan karakter prestatif seseorang akan lebih termotivasi untuk menjalankan suatu usaha bisnis yang ada. Karakter prestatif inilah yang akan mendorong pemilik usaha untuk mengembangkan bisnisnya agar menjadi lebih baik lagi. Suhandana (dalam Suryana 2001:27) mengemukakan motif berprestasi ialah suatu nilai sosial yang menekankan pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi. Motif berprestasi tentunya terdapat pada semua kalangan masyarakat. Kalangan wirausahawan pun tentunya menerapkan karakter ini pada dirinya. Dengan motif berprestasi ini, mereka akan lebih semangat dalam memajukan usaha bisnis yang dimiliki. Membuat gebrakan baru dalam bisnisnya sehingga konsumen dan keuntungan yang diraih menjadi lebih melimpah.

c. Tanggung Jawab dan Disiplin

Suatu usaha yang baik tentu akan menerapkan tanggung jawab dan disiplin dari pengelolanya. Dengan tanggung jawab dan disiplin ini tidak dapat dipungkiri bahwa usaha yang tengah dikelola akan berjalan lancar sesuai keinginan. Kasmir (2006:22) mengungkapkan:

“Pengusaha harus bertanggung jawab terhadap segala kegiatan yang dilakukan dalam bidang usahanya. Kewajiban terhadap berbagai pihak harus segera diselesaikan. Selanjutnya, pengusaha dituntut untuk selalu disiplin dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usahanya, misalnya dalam hal waktu pembayaran atau pelaporan kegiatan usahanya.”

Tanggung jawab dan disiplin merupakan bagian poin penting dalam mengelolah suatu usaha. Dengan tanggung jawab dan disiplin yang diterapkan, keberlangsungan usaha yang dimiliki akan lebih terjamin. Bisa dibayangkan apabila pemilik usaha tidak bertanggung jawab dan tidak disiplin. Misalkan saja, dengan menggunakan laba usaha untuk kepentingan pribadi tanpa diganti dan sering telat dalam memulai usahanya. Bisa dipastikan usaha tersebut tidak akan bertahan dengan lama.

2.5 Strategi dalam Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan

Terdapat strategi dan cara dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan pada setiap diri seseorang. Dapat dimulai pada saat kapanpun dan dimanapun, tidak harus terpatok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Daryanto (2013:25) yang memaparkan bahwa:

“Kewirausahaan dapat dimulai pada saat kapan dan dimanapun. Wirausahawan dapat memulai usahanya pada waktu di sekolah menengah, atau akademi, setelah lulus, pada waktu menganggur, di rumah atau pada bisnis yang sudah ada.”

Kewirausahaan dapat dimulai seseorang pada saat ia menempuh pendidikan menengah di bangku sekolah hingga pada suatu bisnis yang sudah ada. Hal ini dapat kita temui di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, santri pada pondok pesantren ini mendapat bekal kewirausahaan sejak duduk di bangku pendidikan menengah atas. Pada saat duduk di bangku pendidikan menengah atas ini, mereka dipercaya untuk mengelola unit bisnis yang ada di dalam pondok pesantren. Mereka tidak harus menunggu menjadi seorang pengusaha terlebih dahulu untuk bisa mendapatkan bekal kewirausahaan. Meski tengah menempuh pendidikan di pondok pesantren mereka juga bisa mendapatkan bekal kewirausahaan tersebut. Berikut akan dijabarkan beberapa strategi yang akan digunakan untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

2.5.1 Pelatihan Keterampilan

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan pada diri seseorang. Cara-cara tersebut bisa dilakukan secara mandiri maupun melalui pengajaran dari suatu instansi tertentu. Salah satu cara untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan pada pondok pesantren adalah dengan memberikan pendidikan keterampilan. Harapandi (2007:147) menyebutkan bahwa:

“Dari sejumlah pesantren tersebut selain memberikan pendidikan keagamaan juga menambah pengetahuan lain baik pengetahuan umum dalam bentuk pendidikan formal seperti: menambahkan sekolah tingkat dasar dan sederajat, menengah pertama dan sederajat, dan

menengah atas dan sederajat, maupun menambahkan pendidikan keterampilan bagi santri.”

Pondok pesantren yang dahulu hanya mengajarkan pendidikan agama saja, saat ini berkembang terwujud dengan menambah pendidikan formal seperti adanya SD/Mi, SMP/MTs, SMA/MA, maupun pendidikan keterampilan yang diberikan bagi santrinya. Pemberian pendidikan keterampilan ini bertujuan agar karakter kewirausahaan santri dapat tumbuh, sehingga santri nantinya memiliki *skill* lebih saat kembali ke masyarakat. Hal ini lebih lanjut juga diutarakan oleh Harapandi (2007:147), sebagai berikut:

“Karena itu dalam perkembangannya, pesantren selain memberikan pendidikan agama juga memberikan bekal keterampilan kepada santri, sehingga lulusannya memiliki keterampilan dan kemandirian lebih baik dibandingkan dengan kelulusan lembaga pendidikan lainnya.”

Dengan diberikannya keterampilan pada santri ini, diharapkan kelak santri tidak hanya tergantung kepada suatu lembaga tertentu untuk mendapatkan suatu pekerjaan. Santri dapat secara mandiri membuka lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya kelak. Keterampilan-keterampilan itu beragam diantaranya adalah keterampilan komputer dan elektronik. Lebih lanjut disebutkan oleh Nafi’ (2007:17) sebagai berikut:

“Paket pelatihan yang dibayangkan oleh generasi muda dan sebagian orang tua sekarang, seperti keterampilan komputer, elektronika, fotografi, administrasi perkantoran, akuntansi, kewirausahaan, dan pengorganisasian masyarakat, sering diperoleh oleh santri melalui tugas yang diembannya selama belajar di pesantren. Pelatihan atau kursus itu bisa saja berkembang menjadi lembaga pendidikan keterampilan yang diakreditasi oleh kantor dinas pemerintah, memperoleh pengakuan luas, dan menjangkau peserta dari luar pesantren.”

Adanya keterampilan-keterampilan yang diberikan oleh pihak pondok pesantren menurut pernyataan diatas, tentunya membuat kemampuan yang dimiliki santri menjadi lebih beragam. Tidak hanya ahli dalam hal keagamaan saja, namun juga memiliki bekal keterampilan yang meliputi keterampilan komputer, elektronika, fotografi, administrasi perkantoran, akuntansi, kewirausahaan, pengorganisasian masyarakat, otomotif, dan membuat kerajinan

tangan yang didapatkannya selama menempuh pendidikan di pondok pesantren. Keterampilan yang diberikan oleh pihak pesantren ini juga merupakan suatu bentuk strategi dari pondok pesantren untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan pada santrinya. Adapun karakter yang dapat terbentuk dengan diadakannya pelatihan keterampilan ini adalah munculnya kreatif dan inovatif. Semakin banyak pelatihan keterampilan yang diikuti oleh santri, maka akan semakin kreatif dan inovatif pula santri tersebut.

2.5.2 Meneladani Sosok Wirausahawan Sukses

Strategi yang selanjutnya agar dapat menumbuhkan karakter kewirausahaan yaitu dengan meneladani sosok wirausahawan sukses. Ini sesuai dengan pernyataan Hendro (2011:61) yang menyebutkan bahwa keinginan untuk menjadi pengusaha bisa muncul saat melihat saudara, teman, atau tetangga yang sukses menjadi *entrepreneur*. Dari sini jelas bahwa seseorang dapat menumbuhkan karakter kewirausahaan pada dirinya dengan cara melihat sosok wirausaha lainnya entah itu saudara, teman, ataupun tetangga yang menjadi seorang wirausaha. Dari sini nanti dapat timbul sebuah motivasi dan cita-cita untuk menjadi seorang wirausaha pula dan pastinya akan muncul pula karakter-karakter kewirausahaan secara perlahan dalam diri orang tersebut.

Susanto (2009:9) juga memaparkan mengenai meneladani sosok wirausahawan sukses sebagai berikut:

“Model peran merupakan hal yang sangat penting karena dengan mengetahui serta memahami kisah-kisah para wirausahawan yang telah meraih kesuksesan menjadikan cita-cita seseorang untuk membuka usahanya sendiri menjadi lebih kredibel dan terjustifikasi.”

Pemaparan diatas sudah jelas bahwa dengan memiliki model peran sosok wirausahawan yang sukses dapat memicu seseorang untuk memulai usahanya sendiri. Hal ini berarti bahwa orang tersebut telah mampu menerapkan karakter prestatif pada dirinya sendiri. Misalnya saja dengan meneladani sosok Chairul Tanjung. Seperti yang kita ketahui, Chairul Tanjung sebagai salah satu wirausahawan sukses asal Indonesiayang memiliki bisnis salah satunya di bidang media dengan membawahi stasiun TV terkenal Trans Corp (Trans TV dan Trans

7). Beliau adalah sosok wirausahawan yang memulai usahanya dari bawah hingga menjadi sukses seperti sekarang ini. Dengan meneladani sosok Chairul Tanjung tersebut, kita dapat menjadi pribadi yang pantang menyerah dan bekerja keras dalam membangun usaha yang hendak kita tekuni. Kita juga menjadi lebih termotivasi agar dapat meraih sukses seperti beliau.

Dalam lingkungan akademisi sendiri, dapat pula mendatangkan sosok wirausahawan yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Ini sesuai dengan pernyataan Daryanto (2013:15) bahwa:

“Untuk menanamkan wirausaha disekolah maka peran dan keaktifan guru dalam mengajar harus menarik, misalnya pembawaan yang ramah dan murah senyum, lucu, mendatangkan wirausahawan untuk memberikan ceramah tentang keberhasilan dan kegagalannya sehingga akhirnya bisa berhasil”

Dari pernyataan diatas, sudah jelas bahwa untuk menanamkan kewirausahaan di pondok pesantren maka ustad maupun ustadzah selaku tenaga pendidik perlu melakukan beberapa hal yang dapat menumbuhkan karakter kewirausahaan pada santri selaku peserta didik. Salah satunya yaitu dengan mendatangkan wirausahawan yang dapat memberikan ceramah mengenai keberhasilan dan kegagalan yang pernah dialami dalam berwirausaha yang dapat memberikan inspirasi bagi santri. Dengan didatangkannya wirausahawan ini, santri akan lebih termotivasi agar menerapkan karakter kewirausahaan dalam kesehariannya. Mereka seakan menemukan sosok figur yang dapat dijadikan teladan dalam berwirausaha.

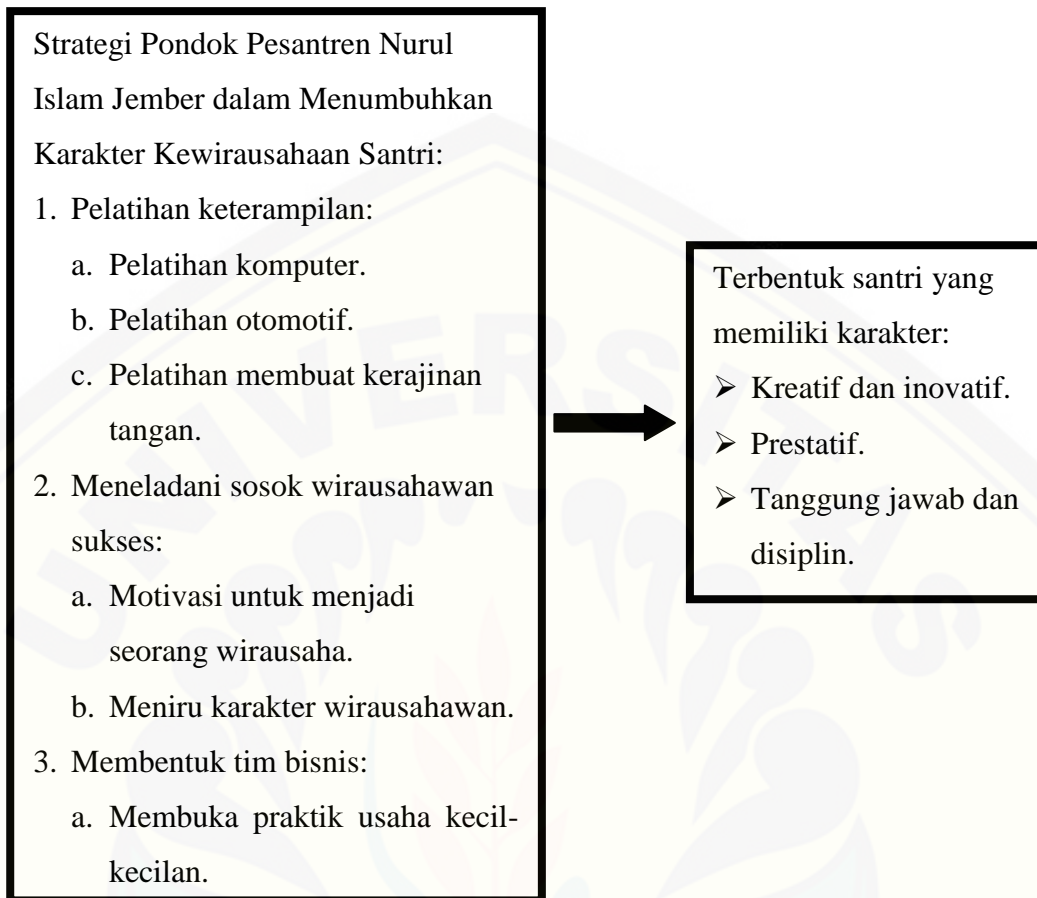
2.5.3 Membentuk Tim Bisnis

Dalam membentuk ataupun menanamkan kewirausahaan pada saat seseorang tengah menuntut ilmu pada suatu lembaga pendidikan, selain adanya peran ustad maupun ustadzah sebagai tenaga pendidik yang meberikan peran aktif dan pengajaran yang menarik dalam memberikan ilmu kewirausahaan, peran aktif santri selaku peserta didik juga dituntut karena sasaran pengajaran ini adalah keberhasilan santri. Menurut Daryanto (2013:15), terdapat beberapa faktor pemicu dan dorongan agar peserta didik mau berwirausaha, diantaranya adalah:

“Adanya praktik kecil-kecilan dalam bisnis dengan temannya, adanya tim bisnis disekolah yang dapat diajak bekerjasama dalam berwirausaha, adanya dorongan dari orang tua, familinya untuk berwirausaha, dan adanya pengalaman dalam berwirausaha sebelum mereka masuk sekolah.”

Faktor-faktor diatas tentunya dapat memberi motivasi bagi santri agar memulai usaha saat menempuh pendidikan di pondok pesantren. Jadi santri sebagai peserta didik tidak hanya terpaku pada pelajaran yang bersifat materi, namun juga menekuni kewirausahaan yang banyak menekankan pada praktek di lapangan. Dengan melakukan praktik kecil-kecilan untuk berbisnis dengan sesama temannya, bergabung dengan tim bisnis yang dimiliki sekolah, adanya dorongan dari orang tua maupun famili untuk berwirausaha, dan adanya pengalaman dalam berwirausaha sebelum mereka masuk sekolah. Faktor-faktor ini dapat membantu dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan dalam diri peserta didik. Pada Pondok Pesantren Nurul Islam sendiri, salah satu faktor yang memberikan motivasi bagi santri untuk berwirausaha adalah adanya praktik kecil-kecilan untuk berbisnis dengan sesama temannya dan adanya tim bisnis disekolah yang dapat diajak bekerjasama dalam berwirausaha. Santri di pondok pesantren ini dapat bergabung dalam *entrepreneur club* yang dimiliki oleh pondok pesantren. Karakter bertanggung jawab dan disiplin dapat terbentuk pada diri santri dengan bergabung dalam klub kewirausahaan tersebut.

2.6 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santrinya menerapkan beberapa strategi. Diantaranya adalah dengan mengadakan pelatihan keterampilan, meneladani sosok wirausahawan sukses, dan membentuk tim bisnis. Strategi yang diterapkan tersebut, diharapkan dapat membentuk santri yang memiliki karakter kreatif dan inovatif, prestatif, serta tanggung jawab dan disiplin. Karakter yang dimiliki tersebut, tentunya membuat santri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember lebih unggul dibandingkan dengan santri pondok pesantren lain. Santri pada pondok pesantren ini tidak hanya unggul dalam persoalan agama, namun juga dalam ilmu kewirausahaan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini peneliti akan menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian merupakan tata cara yang digunakan peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik. Metode penelitian meliputi jenis penelitian, metode penentuan daerah penelitian, metode penentuan subjek penelitian, definisi operasional konsep, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan apa adanya mengenai suatu objek, keadaan, gejala sosial, fenomena tertentu, serta masalah-masalah yang lebih umum dan luas dengan upaya pengambilan kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang terjadi. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan secara mendalam dan menyeluruh, dengan harapan dapat mengetahui mengenai strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santrinya. Data-data yang dihasilkan berasal dari naskah wawancara, catatan observasi lapangan, dokumen, foto, dan lain-lainnya.

3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam menentukan tempat penelitian adalah metode *purposive*, yaitu menentukan dengan sengaja daerah atau tempat penelitian yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti memilih Pondok Pesantren Nurul Islam Jember sebagai tempat penelitian.

Pertimbangan yang mendasari peneliti adalah Pondok Pesantren Nurul Islam Jember merupakan salah satu pondok pesantren yang memberikan pendidikan kewirausahaan kepada santrinya. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan terwujud dalam kegiatan kewirausahaan yang diadakan seperti pelatihan komputer dan pelatihan elektronik, serta adanya unit-unit usaha yang dikelola bersama seperti Nuris *Printing* dan *Laundry* Nuris. Selain itu, Pondok Pesantren Nurul Islam Jember lokasinya dekat dan mudah ditempuh sehingga memudahkan penelitian.

3.3 Metode Penentuan Subjek Penelitian

Metode penentuan subjek penelitian pada penelitian ini menggunakan metode *purposive*. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek tanpa didasarkan pada strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2006:139-140). Dalam penelitian ini, terdapat dua macam subjek penelitian atau lazim disebut dengan informan, yaitu informan pokok dan informan tambahan.

Informan pokok adalah pimpinan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Informan tambahan yang dilibatkan dalam penelitian ini meliputi orang-orang yang terlibat dengan subjek penelitian pokok, yaitu santri, ustad, dan ustadzah di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

3.4 Definisi Operasional Konsep

3.4.1 Strategi

Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas disertai dengan penyusunan cara, kiat, dan taktik utama yang dirancang agar sasaran-sasaran jangka panjang atau tujuan-tujuan organisasi tersebut dapat terwujud.

3.4.2 Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu sikap, perilaku, maupun semangat pada diri seseorang yang berupaya untuk kemajuan pribadi dan masyarakat serta mampu mengorganisir, mengatur, menanggung resiko, dapat membedakan antara tantangan

dan peluang, mencari perubahan dan dapat memanfaatkannya, serta mampu mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru yang nantinya akan menerima timbal balik dalam bentuk kekayaan dan kepuasan serta kebebasan pribadi.

3.4.3 Karakter Kewirausahaan

Karakter kewirausahaan dalam penelitian ini adalah ciri, watak, sifat, tingkah laku yang khas dari wirausahawan yang membedakannya dengan orang lain yang kelak diharapkan terbentuk pada diri santri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember yang meliputi kreatif dan inovatif, prestatif, serta tanggung jawab dan disiplin.

3.4.4 Strategi Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan

Strategi menumbuhkan karakter kewirausahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember untuk menumbuhkan suatu sikap, tingkah laku, maupun semangat yang kreatif dan inovatif, prestatif, serta tanggung jawab dan disiplin yang ada pada diri santri. Adapula strategi yang diterapkan meliputi pelatihan keterampilan, meneladani sosok wirausahawan sukses, dan membentuk tim bisnis.

3.4.5 Pelatihan Keterampilan

Pelatihan keterampilan disini yaitu dengan diadakannya pelatihan-pelatihan seperti keterampilan komputer, otomotif, dan membuat kerajinan tangan. Pelatihan keterampilan ini diberikan oleh Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dengan tujuan untuk membentuk karakter kreatif dan inovatif pada santri.

3.4.6 Meneladani Sosok Wirausahawan Sukses

Meneladani sosok wirausahawan sukses disini adalah santri dikenalkan dengan sosok figur wirausahawan sukses agar memicu karakter prestatif. Dengan karakter prestatif ini, santri dapat terpancing untuk ikut berprestasi seperti sosok wirausahawan yang diteladani tersebut. Santri juga akan termotivasi untuk memulai usahanya sendiri dengan meneladani sosok wirausahawan sukses tersebut.

3.4.7 Membentuk Tim Bisnis

Membentuk tim bisnis disini adalah santri dapat membuka praktik usaha kecil-kecilan dengan santri lainnya. Tim bisnis ini nantinya juga dapat mengelola unit usaha yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Dengan membentuk tim bisnis ini dapat mewujudkan karakter tanggung jawab dan disiplin pada diri santri.

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kualitatif, yang umumnya tidak dapat diukur dengan satuan ukuran tertentu dan menunjukkan kualitas objek penelitian. Jenis data kualitatif terdiri dari:

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini berupa informasi utama mengenai strategi yang diterapkan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santri. Data primer tersebut peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan informan pokok yaitu pimpinan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa informasi tambahan mengenai strategi yang diterapkan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santri. Data sekunder disini berupa wawancara dengan informan tambahan, sejarah Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, serta jumlah santri selaku peserta didik. Data sekunder ini peneliti peroleh dari wawancara dan dari dokumen-dokumen di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, bapak KH. Muhyiddin Abdusshomad.

2. Santri, ustad, dan ustadzah di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.
3. Dokumen yaitu sejarah pondok pesantren serta jumlah santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di lapangan. Adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

3.6.1 Wawancara

Metode wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang terjadi secara langsung antara narasumber dan pewawancara. Metode wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada seseorang yang dianggap memiliki pengetahuan atau informasi yang memadai berkaitan dengan strategi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santri. Proses wawancara dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) terhadap pimpinan, santri, ustad, dan ustadzah di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Sebelum melakukan metode wawancara ini, peneliti menyusun pedoman wawancara agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan wawancara. Pada saat proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan pedoman wawancara tersebut dan untuk mengingatnya digunakan buku catatan dan alat bantu perekam berupa *tape recorder* atau *handphone*.

3.6.2 Observasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi atau pengamatan secara langsung pada obyek yang diteliti. Metode observasi bertujuan untuk menggali kemungkinan adanya pengetahuan atau informasi yang terlewatkan dari wawancara yang dilakukan. Data yang ingin diperoleh melalui observasi ini adalah mengenai kegiatan kewirausahaan yang berlangsung di pondok pesantren ini.

3.6.3 Dokumen

Metode dokumen ini digunakan untuk mendapatkan data lain yang yang diperlukan yang tidak bisa didapatkan dengan metode wawancara dan observasi. Dengan metode dokumen inilah peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis. Dalam penelitian ini, dokumen berupa data-data yang dikumpulkan seperti jumlah santri maupun jumlah ustad dan ustadzah di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

3.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan cara menganalisis temuan serta data di lapangan, selanjutnya hasil data yang disusun secara sistematis baik itu data yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi maupun dokumen dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori sesuai dengan rumusan masalah penelitian, memilih data dan informasi yang penting serta data yang dipelajari dan membuat kesimpulan. Jenis analisis data yang digunakan adalah model analisis Miles and Huberman (dalam Idrus, 2007: 150-151) dengan langkah-langkah:

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, membuat kategori, dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Pada penelitian ini reduksi data dilakukan dengan memilih seluruh data yang benar-benar sesuai dengan tema yang dikaji, yaitu mengenai strategi yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santri.

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan upaya menyajikan data agar membentuk sekumpulan informasi tersusun dan terorganisasi dalam suatu pola hubungan, sehingga akan semakin mudah memahami tentang apa yang terjadi. Dengan penyajian data, maka diharapkan dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Karena data-data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kualitatif maka penyajian data yang dilakukan berupa uraian atau rangkaian kata dan tidak berbentuk angka, tidak berupa tabel maupun tidak berbentuk data statistik. Pada penelitian ini data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder yaitu mengenai strategi yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santri yang disajikan dalam bentuk teks naratif yang disusun secara sistematis.

3.7.3 Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi dan tinjauan ulang terhadap temuan di lapangan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk paparan deskriptif tentang permasalahan yang diteliti yang sebelumnya masih kurang jelas. Kesimpulan dalam penelitian ini diuraikan secara dipaparkan (deskriptif) dan berurutan (naratif). Dalam menarik kesimpulan, peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang sudah dikategorikan dan sudah disesuaikan dengan sumber data yang ada. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, yang menggambarkan mengenai strategi yang digunakan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santri. Tujuan dari penarikan kesimpulan ini adalah untuk menguji kredibilitas, kecocokan, dan validitas dari hasil di lokasi penelitian.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini akan membahas tentang hasil penelitian yaitu mengenai strategi menumbuhkan karakter kewirausahaan santri pada Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Adapun hasil penelitian dan pembahasannya adalah sebagai berikut:

4.1 Data Pendukung

4.1.1 Sejarah Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Pondok Pesantren Nurul Islam didirikan oleh KH. Muhyiddin Abdusshomad pada tahun 1981 di Kabupaten Jember, tepatnya di Jalan Sarangan No. 30 Antirogo, Kecamatan Sumbersari, Jember Jawa Timur dengan menempati luas lahan sekitar 5 hektar. Lembaga yang dikelola oleh pondok pesantren ini awalnya adalah Madrasah Diniyah Nurul Islam. Pada tahun 1982 mendirikan SMP Nurul Islam, pada tahun 1989 mendirikan SMA Nurul Islam, pada tahun 2003 mendirikan SMK Nurul Islam, pada tahun 2008 mendirikan MTs Nurul Islam, dan pada tahun 2011 mendirikan MA Nurul Islam. Jumlah santri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember saat ini adalah 1896 orang, yang datang dari hampir seluruh Indonesia.

Pada awal mula berdirinya pondok pesantren ini, kurikulum yang dipakai masih sangat tradisional sekali, sama dengan kurikulum kebanyakan pondok pesantren di kala itu. Pada garis besarnya kurikulum yang ada di pesantren terbagi menjadi dua bagian yaitu kurikulum non formal yang dikelola sepenuhnya oleh pondok pesantren tanpa campur tangan lembaga formal (Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama). Meskipun sistem pembelajaran yang diterapkan menggunakan sistem klasikal berjenjang (Madrasah Diniyah Ula dan Madrasah Diniyah Wustho) dengan berbagai bidang studi sesuai tingkatannya, mulai dari tauhid, fiqh, akhlaq,

tasawuf, hadits, mushtolah hadits, bahasa Arab, bahasa Inggris, nahwu, shorof, balaghah, mantiq, ushul fiqh, dan qawa'id fiqh.

Kurikulum formal yang mengacu pada Depertemen Pendidikan Nasional (SMP Nurul Islam, SMA Nurul Islam, dan SMK Nurul Islam) dan kurikulum yang mengacu pada Departemen Agama (MI Nurul Islam, MTs Nurul Islam, dan MA Nurul Islam). Kurikulum pendidikan formal yang berafiliasi dengan Diknas semisal SMP, SMA, dan SMK pengayaan kurikulum agamanya bekerjasama dengan berbagai lembaga-lembaga keagamaan semisal Lembaga Ma'arif NU. Kurikulum agama itu berisi mengenai materi agama yang berwawasan plural dan multikultural. Dibandingkan dengan kurikulum atau mata pelajaran umum, mata pelajaran agama di pesantren ini presentasinya 30 persen dan di tekankan pada membaca Al-Qur'an dengan *fashih* dan menulis arab dengan benar.

Selain itu pada Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini disamping memberikan ilmu agama dan pelajaran umum yang sesuai kurikulum, juga diberikan bekal kewirausahaan pada diri santri. Untuk pemberian bekal kewirausahaan ini, diperlukannya strategi yang tepat agar ilmu kewirausahaan yang diberikan dapat diterima oleh santri secara menyeluruh. Strategi yang diterapkan oleh pondok pesantren ini juga bertujuan untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan pada diri santri. Strategi ini digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pondok pesantren, yaitu mengenai keterbatasan waktu yang dimiliki pondok pesantren untuk memberikan ilmu kewirausahaan yang ada.

Santri pertama kali diberikan bekal kewirausahaan saat pendirian SMK Nurul Islam. Strategi yang pertama digunakan yaitu dengan pemberian pelatihan keterampilan. Santri diberi pelatihan keterampilan sesuai dengan jurusan yang mereka pilih selama menempuh pendidikan di SMK. Adapun pelatihan keterampilan yang diberikan yaitu pelatihan komputer dan pelatihan otomotif. Pelatihan keterampilan pada santri SMK ini, diberikan sesuai dengan jurusan yang mereka ambil.

Setelah pemberian pelatihan komputer dan pelatihan otomotif bagi santri SMK tersebut, seiring perkembangan zaman serta tuntutan *life skill* yang ada dalam masyarakat pemberian pelatihan keterampilan juga diberikan pada santri yang menempuh pendidikan di SMA dan MA. Bentuk pelatihan keterampilan yang diberikan yaitu dengan pelatihan menjahit dan menyulam. Strategi lainnya yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan santri diantaranya adalah dengan membentuk *entrepreneur club* dan mendatangkan sosok wirausahawan sukses.

Berbagai bentuk strategi yang diterapkan di pondok pesantren tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan karakter kewirausahaan pada diri santri. Dengan karakter kewirausahaan yang dimiliki, nantinya santri dirasa lebih siap saat kembali ke masyarakat. Mereka akan memiliki bekal kewirausahaan dan *life skill* lebih dibandingkan dengan lulusan pondok pesantren yang biasa. Mereka dapat menangkap peluang yang ada di masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri dan menjadi pengusaha yang sukses kelak

4.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu merupakan pimpinan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Sedangkan untuk informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang yang merupakan 4 santri dan 2 ustad. Berikut merupakan data umum tentang subjek penelitian dan informan tambahan yang berdasarkan umur dan peran dari subjek penelitian tersebut:

Tabel 4.1 Subjek Penelitian dan Informan Berdasarkan Umur dan Peran

No.	Nama	Umur	Peran
1.	KH. Muhyiddin Abdusshomad	60 Tahun	Pimpinan Pondok Pesantren
2.	Umi	17 Tahun	Santri
3.	Kiki	16 Tahun	Santri
4.	Kholil	16 Tahun	Santri
5.	Iqbal	16 Tahun	Santri
6.	Rahmatullah	32 Tahun	Ustad
7.	Abdur Rahman	37 Tahun	Ustad

Sumber: Data Sekunder (2015)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diperoleh informasi bahwa pimpinan pondok pesantren sebagai subjek penelitian dan santri maupun ustad yang menjadi informan dalam penelitian ini mengetahui informasi mengenai kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, sehingga para subjek maupun informan dalam penelitian tersebut mampu memberikan data yang sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini.

4.2 Data Utama

Data utama mencakup hasil wawancara yang peneliti peroleh berkaitan dengan fokus kajian utama penelitian yakni strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santri dan dampak yang ditimbulkan. Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, maka peneliti menggali berbagai informasi dari informan utama yaitu pimpinan pondok pesantren. Data yang telah diperoleh peneliti dari hasil wawancara dari subjek penelitian.

4.2.1 Strategi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan Santri

Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas disertai dengan penyusunan cara, kiat, dan taktik utama yang dirancang agar sasaran-sasaran jangka panjang atau tujuan-tujuan organisasi tersebut dapat terwujud. Strategi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santri merupakan suatu cara yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Islam Jember untuk menumbuhkan suatu sikap, tingkah laku, maupun semangat yang kreatif dan inovatif, prestatif, serta tanggung jawab dan disiplin pada diri santri. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Islam Jember untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan santrinya. Strategi tersebut diantaranya:

1. Pelatihan Keterampilan

Salah satu strategi yang diterapkan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan santrinya adalah dengan pemberian pelatihan keterampilan. Santri dibekali dengan pelatihan keterampilan yang tentunya kelak berguna bagi kehidupan santri saat kembali ke masyarakat. Ada beberapa bentuk pelatihan keterampilan yang diberikan di pondok pesantren ini. Bentuk pelatihan keterampilan tersebut diantaranya terdiri dari pelatihan komputer dan pelatihan otomotif bagi santri SMK, serta pelatihan membuat kerajinan tangan yang terdiri dari menjahit dan menyulam bagi santri SMA dan MA. Adapun cara pemberian pelatihan keterampilan untuk masing-masing jenjang berbeda.

a. Pelatihan Komputer

Pelatihan komputer yang diberikan di pondok pesantren ini diberikan pada santri yang menempuh pendidikan di SMK Nurul Islam. Pelatihan yang diberikan ini sesuai dengan jurusan yang dipilih santri yaitu jurusan teknik komputer jaringan (TKJ). Porsi yang diberikan untuk pelatihan komputer bagi santri di pondok

pesantren ini adalah setiap hari. Tiap harinya disediakan jatah waktu beberapa jam bagi santri SMK ini untuk menerima ilmu komputer yang mereka dapatkan dari ustad dan ustadzah selaku tenaga pengajar di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini. Lama pemberian pelatihan ini adalah dua jam tiap harinya. Selama pelatihan santri diberikan teori serta praktek mengenai ilmu komputer yang tengah mereka dalami. Materi yang diajarkan selama pelatihan diantaranya adalah menginstal komputer, cara melakukan perawatan komputer, mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang muncul pada komputer, dan menginstal *software*.

Dalam pelaksanaan pelatihan komputer ini, tak sedikit pula kendala yang dihadapi pondok pesantren. Kendala-kendala tersebut mulai dari sarana dan prasarana hingga sumber daya santri yang ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan pimpinan pondok pesantren, beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang kami hadapi disini adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang ada. Untuk satu unit komputer yang kami miliki digunakan untuk dua orang santri. Selain itu, sumber daya tiap santri berbeda, sehingga daya tanggap terhadap pelatihan yang diberikan ada yang cepat dan ada yang memerlukan waktu lama untuk memahami materi yang diberikan” (M, 60 tahun)

Kendala juga dirasakan oleh santri selaku peserta didik yang mengikuti pelatihan komputer. Kendala-kendala yang dirasakan santri terkait dengan terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren. Berikut penuturan salah satu santri:

“Kendala yang saya rasakan itu mbak selama menerima pelatihan komputer disini yaitu saya harus memakai komputer berdua dan terkadang bertiga bersama teman yang lain. Karena komputer yang dimiliki pondok masih sedikit. Jadi saya merasa kurang maksimal dalam menerima pelatihan komputer yang diberikan oleh bapak ustad.” (K, 16 tahun)

Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pemberian pelatihan komputer diatas, tidak menyurutkan langkah Pondok Pesantren Nurul Islam agar santri tetap dapat memperdalam ilmunya mengenai komputer yaitu dengan memberikan praktek langsung pada santri. Setelah diberi pelatihan komputer, santri diberi praktek untuk

mengelolah unit usaha yang dimiliki Pondok Pesantren Nurul Islam. Unit usaha ini menerima jasa servis komputer dari santri lain dan dari warga sekitar pondok pesantren. Adanya unit usaha ini, tentunya semakin melatih santri agar lebih handal dalam menangani komputer. Unit usaha ini dinamakan unit produksi jasa (UPJ). Unit produksi jasa (UPJ) yang dimiliki pondok pesantren ini mampu melatih santri yang mengikuti pelatihan komputer untuk menerapkan ilmu yang selama ini mereka dapatkan. Unit produksi ini juga mampu melatih kewirausahaan santri agar lebih terasah. Santri juga dapat menerapkan karakter kewirausahaan pada dirinya.

Banyak manfaat yang dapat santri rasakan setelah menerima pelatihan komputer ini. Pelatihan komputer ini, selain sebagai persiapan bagi santri untuk melakukan pendidikan sistem ganda (PSG) di beberapa perusahaan kelak juga dapat meningkatkan karakter kreatif dan inovatif pada diri santri tersebut. Ini sesuai dengan pernyataan pimpinan pondok pesantren, beliau menyatakan:

“Pemberian pelatihan komputer bagi santri SMK ini merupakan persiapan bagi santri sebelum menempuh pendidikan sistem ganda (PSG). Dengan diberi pelatihan komputer ini dirasa santri kelak lebih siap saat PSG di perusahaan-perusahaan yang telah diajak bekerja sama. Selain itu, pelatihan komputer ini juga dapat meningkatkan karakter kreatif dan inovatif yang dimiliki santri dalam dunia komputer.” (M, 60 tahun)

Hal serupa juga diutarakan santri selaku peserta pelatihan komputer yang diadakan yang mengatakan:

“manfaat yang saya rasakan banyak mbak. Saya jadi bisa mengoperasikan komputer dengan lancar. Saya juga bisa mengotak-atik komputer yang bermasalah. Saya juga bisa membuat software-software baru yang bermanfaat. Jika komputer dirumah bermasalah, saya tidak perlu memanggil orang lain karena saya akan mencoba terlebih dahulu untuk membetulkannya.” (K, 16 tahun)

Manfaat yang dirasakan santri ini dapat menjadi bekal kelak apabila santri ingin membuka usaha servis komputer. Ini telah dilakukan terlebih dahulu oleh alumni-alumni Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, banyak diantara mereka selain bekerja

pada perusahaan juga membuka usaha sendiri sesuai dengan keterampilan yang dimiliki selama menempuh pendidikan di pondok pesantren.

b. Pelatihan Otomotif

Pelatihan otomotif yang diberikan di pondok pesantren ini diberikan pada santri yang menempuh pendidikan di SMK Nurul Islam. Pelatihan yang diberikan ini sesuai dengan jurusan yang dipilih santri yaitu jurusan teknik otomotif. Pelatihan otomotif ini diberikan pada santri yang menempuh pendidikan di SMK yang mengambil jurusan teknik otomotif. Porsi yang diberikan untuk pelatihan otomotif bagi santri di pondok pesantren ini adalah setiap hari. Tiap harinya disediakan jatah waktu beberapa jam bagi santri SMK ini untuk menerima ilmu otomotif yang mereka dapatkan dari ustad dan ustadzah selaku tenaga pengajar di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini. Lama pemberian pelatihan ini adalah dua jam tiap harinya. Santri diberikan teori dan praktek mengenai otomotif. Materi yang diajarkan selama pelatihan diantaranya adalah komponen mesin otomotif, memahami gambar teknik, serta penggunaan dan pemeliharaan mesin otomotif.

Dalam pelaksanaan pelatihan otomotif ini, tak sedikit pula kendala yang dihadapi pondok pesantren. Kendala-kendala tersebut mulai dari sarana dan prasarana hingga sumber daya santri yang ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan pimpinan pondok pesantren, beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang kami hadapi hampir sama dengan kendala pada pelatihan komputer, sarana dan prasarana yang kami miliki masih terbatas. Ada beberapa alat-alat yang terhitung biayanya mahal yang masih belum dapat kami miliki sehingga sedikit menghambat kami dalam memberikan pelatihan otomotif bagi santri. Sumber daya santri yang berbeda sehingga berbeda pula daya tanggapnya dalam menerima pelatihan otomotif yang kami berikan.” (M, 60 tahun)

Kendala juga dirasakan oleh santri selaku peserta didik yang mengikuti pelatihan otomotif. Kendala-kendala yang dirasakan santri terkait dengan terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren. Berikut penuturan salah satu santri:

“Dalam mengikuti pelatihan otomotif ini, ada beberapa kendala yang saya rasakan mbak. Diantaranya yaitu kurangnya mesin otomotif yang dimiliki disini, jadi kami santri disini hanya bisa belajar melalui gambar tanpa bisa menyentuh langsung mesin otomotif yang tidak dimiliki tersebut.” (I, 16 tahun)

Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pemberian pelatihan otomotif diatas, tidak menyurutkan langkah Pondok Pesantren Nurul Islam agar santri tetap dapat memperdalam ilmunya mengenai otomotif yaitu dengan memberikan praktek langsung pada santri. Setelah diberi pelatihan otomotif, santri diberi praktek untuk mengelolah unit usaha yang dimiliki Pondok Pesantren Nurul Islam. Unit usaha ini menerima jasa servis kendaraan bermotor dari santri lain dan dari warga sekitar pondok pesantren. Adanya unit usaha ini, tentunya semakin melatih santri agar lebih handal dalam dunia otomotif. Unit usaha ini terwujud dalam unit produksi jasa (UPJ). UPJ yang dimiliki pondok pesantren ini mampu melatih santri yang mengikuti pelatihan otomotif untuk menerapkan ilmu yang selama ini mereka dapatkan. Unit produksi ini juga mampu melatih kewirausahaan santri agar lebih terasah. Santri juga dapat menerapkan karakter kewirausahaan pada dirinya.

Banyak manfaat yang dapat santri rasakan setelah menerima pelatihan otomotif ini. Pelatihan komputer ini, selain sebagai persiapan bagi santri untuk melakukan pendidikan sistem ganda (PSG) di beberapa perusahaan sekitar juga dapat meningkatkan karakter kreatif dan inovatif pada diri santri tersebut. Ini sesuai dengan pernyataan pimpinan pondok pesantren, beliau menyatakan:

“Pemberian pelatihan otomotif bagi santri SMK ini merupakan persiapan bagi santri sebelum menempuh pendidikan sistem ganda (PSG). Dengan diberi pelatihan otomotif ini dirasa santri kelak lebih siap saat PSG di perusahaan-perusahaan yang telah diajak bekerja sama. Selain itu, pelatihan otomotif ini juga dapat meningkatkan karakter kreatif dan inovatif yang dimiliki santri dalam dunia otomotif.” (M, 60 tahun)

Hal serupa juga diutarakan salah seorang santri peserta pelatihan otomotif yang mengatakan:

“Banyak sekali manfaat yang saya rasakan selama menerima pelatihan otomotif ini mbak. Saya yang pada awalnya tidak begitu mengetahui mengenai mesin motor dan terkadang sering bingung bila motor mogok di tengah jalan. Sekarang sudah tidak lagi mbak. Saya juga bisa memodifikasi motor saya tanpa takut untuk merusaknya, karena saya sudah paham dengan mesin-mesin yang ada di dalamnya.” (I, 16 tahun)

Manfaat yang dirasakan santri ini dapat menjadi bekal kelak apabila santri ingin membuka usaha bengkel. Ini telah dilakukan terlebih dahulu oleh alumni-alumni Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, banyak diantara mereka selain bekerja pada perusahaan juga membuka usaha sendiri sesuai dengan keterampilan yang dimiliki selama menempuh pendidikan di pondok pesantren.

c. Pelatihan Membuat Kerajinan Tangan

Pelatihan membuat kerajinan tangan yang diberikan di pondok pesantren ini diberikan pada santri yang menempuh pendidikan di SMA dan MA Nurul Islam. Pelatihan membuat kerajinan tangan yang diberikan berupa pelatihan menjahit dan menyulam. Pelatihan membuat kerajinan tangan ini merupakan salah satu mata pelajaran mulok (muatan lokal). Berbeda dengan pelatihan komputer dan otomotif sebelumnya. Porsi yang diberikan untuk pelatihan membuat kerajinan tangan bagi santri di pondok pesantren ini adalah seminggu sekali. Setiap pertemuan waktu yang disediakan untuk pelatihan membuat kerajinan tangan adalah dua jam pelajaran. Pelatihan menyulam dan menjahit diberikan setiap hari Sabtu saat jam pelajaran terakhir, setiap seminggu sekali. Santri diajari bagaimana untuk menjahit, membuat sketsa diatas kain, kemudian disulam dengan benang yang warna-warni. Materi yang diajarkan selama pelatihan diantaranya adalah dasar pemilihan benang dan kain, membuat sketsa, tehnik menjahit, serta tehnik menyulam.

Dalam pelaksanaan pelatihan membuat kerajinan tangan ini, tak sedikit pula kendala yang dihadapi pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan pernyataan pimpinan pondok pesantren, beliau mengatakan bahwa:

“Kendala yang dihadapi diantaranya adalah kurangnya tenaga pengajar untuk memberikan pelatihan membuat kerajinan tangan ini. Selain itu, minat santri yang masih terhitung kurang antusias terutama bagi santri laki-laki di SMA dan MA.” (M, 60 tahun)

Kendala juga dirasakan oleh santri selaku peserta didik yang mengikuti pelatihan membuat kerajinan tangan. Santri merasa kesulitan dalam proses pelatihan yang berlangsung. Berikut penuturan salah satu santri:

“Iya mbak, saya menghadapi beberapa kendala dalam mengikuti pelatihan menyulam yang diadakan pondok. Kendala itu ya beberapa diantaranya karena saya masih baru belajar menyulam saya terkadang merasa kesulitan selama proses pelatihan berlangsung, dan saya juga terkadang tertusuk jarum ketika menyulam.” (U, 17 tahun)

Pelatihan membuat kerajinan tangan ini dapat meningkatkan *life skill* yang dimiliki santri. Semakin meningkatnya *life skill* yang dimiliki ini, maka semakin bertambahlah bekal santri ketika kembali ke masyarakat kelak. Dengan keterampilan menjahit dan menyulam yang dimiliki, santri lulusan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini dapat membuka usaha sendiri nantinya. Mereka dapat berwirausaha dengan mempekerjakan masyarakat disekitarnya untuk ikut turut serta dalam usaha yang tengah dijalankan.

Karakter kreatif dan inovatif juga dapat terbentuk selama mengikuti pelatihan menjahit dan menyulam ini. Santri dapat membuat motif sulaman dan bentuk jahitan sendiri. Santri dapat memadu madankan warna kain, kancing, hiasan, dan warna benang sesuai kreasi yang dimiliki santri. Dengan menggunakan imajinasi yang dimiliki sendiri ini, tentu jahitan dan sulaman yang dihasilkan akan lebih membanggakan diri santri.

2. Meneladani Sosok Wirausahawan Sukses

Strategi ini berbeda dengan strategi yang lain, karena apabila pada lembaga sejenis yang lain sudah biasa kita temui pelatihan keterampilan untuk meningkatkan *life skill* yang dimiliki santrinya, namun pada lembaga lain masih belum ditemukan strategi yang dilakukan seperti Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini. Strategi tersebut yaitu dengan meneladani sosok wirausahawan sukses. Dengan meneladani sosok wirausahawan sukses ini, Pondok Pesantren Nurul Islam Jember mendatangkan sosok wirausaha sukses untuk memberikan seminar dan diskusi mengenai kewirausahaan bagi santrinya. Dalam seminar yang diadakan juga memberikan kesempatan bagi santri untuk mengetahui lebih dalam mengenai dunia wirausaha.

Adapun sosok wirausahawan yang pernah datang di pondok pesantren ini diantaranya adalah bapak Agus Supriyadi SH. yang merupakan wakil ketua ikatan pengusaha Jember. Bapak Agus memiliki usaha percetakan terkemuka yaitu F-1 Printing Station yang memiliki cabang di lima kota yaitu Jember, Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo, serta Lumajang dan telah memiliki 50 agen. Bapak Agus telah memiliki total aset sebesar 5 miliar rupiah. Total aset tersebut merupakan hasil usaha yang sudah dijalankan selama empat tahun. Kedatangan bapak Agus tersebut tentunya dapat meningkatkan motivasi santri untuk menjadi seorang wirausahawan pula. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh wirausahawan tersebut, mulai dari diskusi dengan santri hingga memberikan seminar kewirausahaan, tentu akan memicu karakter kewirausahaan pada diri santri. Materi yang diberikan oleh Bapak Agus selama seminar kewirausahaan diantaranya adalah mengenai karakter apa saja yang perlu dimiliki oleh seorang wirausahawan, kiat-kiat apa yang perlu dilakukan agar menjadi wirausahawan sukses, serta sikap-sikap apa saja yang perlu dihilangkan agar menjadi seorang wirausahawan.

Dengan datangnya bapak Agus di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini, tentu menjadi kebanggaan tersendiri bagi pondok pesantren terutama bagi KH. Muhyiddin selaku pimpinan di pondok pesantren ini. Beliau menuturkan:

“Saya selaku pimpinan di pondok pesantren ini, merasa bangga dapat mendatangkan bapak Agus selaku wakil ketua ikatan pengusaha Jember untuk memberikan seminar dan berdiskusi langsung dengan santri mengenai dunia wirausaha. Saya harap dengan kedatangan sosok hebat seperti bapak Agus ini, dapat memotivasi santri agar lebih bersemangat lagi untuk menjadi seorang wirausahawan sukses kelak.” (M, 60 tahun)

Santri tentu juga tak lepas dari rasa kagum terhadap sosok wirausahawan ini. Setelah melihat wirausahawan sukses ini, tak dapat dipungkiri juga muncul motivasi untuk menjadi sukses pula dalam diri santri. Ini diutarakan oleh salah satu santri:

“Setelah mengikuti seminar kewirausahaan tadi mbak, saya termotivasi untuk menjadi wirausahawan sukses seperti bapak Agus tadi. Cerita tentang usaha-usaha yang beliau miliki sangat luar biasa. Saya jadi ikutan ingin menjadi sukses seperti beliau.” (I, 16 tahun)

Didatangkannya sosok wirausahawan tersebut tentu dapat meningkatkan motivasi santri dalam dunia kewirausahaan. Santri akan lebih termotivasi untuk menjadi seorang wirausahawan sukses kelak. Apabila motivasi santri dalam dunia kewirausahaan telah meningkat, maka karakter kewirausahaan pun pasti akan terbentuk pada diri santri secara perlahan.

3. Membentuk Tim Bisnis

Strategi terakhir yang diterapkan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santrinya adalah dengan membentuk tim bisnis. Tim bisnis di pondok pesantren ini terwujud dengan adanya *entrepreneur club*. Santri-santri yang menjadi anggota dari *entrepreneur club* di pondok pesantren ini adalah mereka yang menempuh pendidikan pada jenjang pendidikan atas yaitu SMA, MA, dan SMK yang berminat dalam dunia wirausaha. Ustadz dan ustadzah pun ikut mendampingi santri-santri dalam *entrepreneur club* ini. Adapula kegiatan-kegiatan yang dilakukan *entrepreneur club* di pondok pesantren ini adalah beragam. Mereka membantu pondok pesantren untuk ikut berperan serta dalam mengelola sentra-

sentra usaha yang dimiliki. Sentra-sentra usaha tersebut beragam, mulai dari Pujasera *Nurismart*, *Laundry Nuris*, Air Minum Nuris, hingga Nuris *Printing*.

Selain mengelolah usaha milik pondok pesantren tersebut, *entrepreneur club* Pondok Pesantren Nurul Islam Jember juga membuka usaha sendiri. Usaha ini mereka kelola bersama dalam bentuk suatu bisnis kecil-kecilan yang tidak menutup kemungkinan kelak akan lebih berkembang dan maju dari sekarang. Hal ini sesuai dengan pernyataan pimpinan pondok pesantren:

“entrepreneur club di pondok pesantren ini membuka praktik usaha kecil-kecilan. Adapun praktik usaha yang dimiliki untuk saat ini adalah usaha capucinno cincau yang santri kelola sendiri. Mereka berjualan saat ada acara di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, seperti acara Expo Nuris kemarin.” (M, 60 tahun)

Usaha *capucinno cincau* yang dikelola anggota *entrepreneur club* di pondok pesantren ini menuntut tanggung jawab dan disiplin antar sesama anggota. Mereka secara bergantian untuk menjaga *stand capucinno cincau* yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu santri selaku anggota *entrepreneur club* di pondok pesantren ini:

“Iya kak kami membuka praktik usaha di pondok ini. Praktik usaha yang kami buka di pondok pesantren sampai saat ini adalah usaha capucinno cincau kak. Kami berjualan ketika ada acara besar yang diadakan oleh pondok pesantren. Kami secara bergantian menjaga stand capucinno cincau yang dimiliki oleh entrepreneur club ini.” (K, 16 tahun)

Diantara strategi yang telah ada sebelumnya, strategi inilah yang lebih efektif dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santri. Santri di *entrepreneur club* ini terjun langsung dalam berlatih menjadi seorang wirausaha. Mereka juga melakukan diskusi antara anggota satu dengan anggota lainnya mengenai dunia wirausaha. *Entrepreneur club* yang dimiliki pondok pesantren ini dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab dan disiplin pada diri santri. Dalam tim bisnis pastinya santri tidak hanya sendiri, namun juga ada santri lainnya jadi masing-masing santri di tim bisnis ini diharuskan agar lebih menjadi bertanggung jawab dan disiplin agar tidak menjadi beban bagi santri lainnya.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santri berupa pelatihan keterampilan, mendatangkan sosok wirausahawan sukses, dan membentuk tim bisnis. Pondok Pesantren Nurul Islam Jember memberikan beberapa pelatihan keterampilan pada santrinya. Pelatihan-pelatihan tersebut diharapkan dapat meningkatkan *life skill* yang dimiliki santri. Harapandi (2007:147) menyatakan bahwa dalam perkembangannya, pesantren selain memberikan pendidikan agama juga memberikan bekal keterampilan kepada santri, sehingga lulusannya memiliki keterampilan dan kemandirian lebih baik dibandingkan dengan kelulusan lembaga pendidikan lainnya. Pelatihan keterampilan yang diberikan di pondok pesantren ini merupakan suatu bekal yang diberikan oleh pihak pondok pesantren agar para santrinya menjadi lebih siap ketika kembali ke masyarakat. Santri lulusan pondok pesantren yang selama ini sering dipandang sebelah mata oleh dunia usaha dan dunia industri yang ada di masyarakat tidak perlu berkecil hati lagi. Mereka telah memiliki *life skill* yang dapat mereka gunakan kelak saat hendak mencari kerja maupun membuka lapangan kerja sendiri.

Jenis-jenis pelatihan keterampilan yang diberikan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember sendiri diantaranya adalah dengan diadakannya pelatihan komputer, pelatihan otomotif, dan pelatihan membuat kerajinan tangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nafi' (2007:17) bahwa paket pelatihan yang dibayangkan oleh generasi muda dan sebagian orang tua sekarang, seperti keterampilan komputer, elektronika, fotografi, administrasi perkantoran, akuntansi, kewirausahaan, dan pengorganisasian masyarakat, sering diperoleh oleh santri melalui tugas yang diembannya selama belajar di pesantren. Pemaparan-pemaparan diatas sesuai dengan yang diutarakan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, beliau mengatakan:

“Untuk saat ini pelatihan keterampilan yang ada di pondok pesantren ini diantaranya terdiri dari pelatihan komputer dan pelatihan otomotif bagi

santri SMK serta pelatihan membuat kerajinan tangan yang terdiri dari menjahit dan menyulam bagi santri SMA dan MA.” (M, 60 tahun)

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat kita ketahui pelatihan keterampilan yang diberikan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini terdiri dari pelatihan komputer dan pelatihan otomotif bagi santri SMK sesuai dengan jurusan yang mereka ambil. Pelatihan membuat kerajinan tangan yang terdiri dari menjahit dan menyulam bagi santri di SMA dan MA. Pelatihan keterampilan bagi santri tersebut diberikan berdasarkan porsi masing-masing. Bagi santri SMK pelatihan komputer dan otomotif, merupakan mata pelajaran wajib, sedangkan bagi santri SMA dan MA pelatihan membuat kerajinan tangan merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal (mulok). Pelatihan keterampilan yang diberikan bagi santri ini, tentunya membuat santri menjadi lebih kreatif dan inovatif. Semakin kreatif dan inovatif santri maka semakin besar pula kesempatan mereka untuk dapat berwirausaha sendiri. Dengan berfikir kreatif dan mewujudkannya dalam berinovasi menjadikan santri kelak dapat membuka usaha baru yang sebelumnya tidak pernah ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan Levitt (dalam Zimerrer 2005:40) yang mengemukakan bahwa kreativitas adalah memikirkan hal-hal baru dan inovasi adalah mengerjakan hal-hal baru. Kreatif dan inovatif adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Suatu hal baru bermula dengan ide kreatif yang muncul. Ide kreatif ini lalu teralisasi dengan penciptaan sesuatu yang inovatif. Pernyataan diatas sesuai dengan yang diutarakan salah satu santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember:

“Banyak sekali manfaat yang saya rasakan kak. Salah satunya adalah saya merasa lebih kreatif dan inovatif semenjak mengikuti pelatihan menjahit di pondok pesantren ini. Saya bisa memanfaatkan kain perca yang ada untuk saya ubah menjadi sesuatu yang lebih berguna. Saya jadi bisa membuat tempat tissue, membuat tempat toples, dan membuat kerajinan tangan lainnya dengan kemampuan menjahit yang saya miliki.” (K, 16 tahun)

Tidak dapat dipungkiri, dengan memberikan pelatihan keterampilan ini karakter kewirausahaan pada santri yaitu kreatif dan inovatif dapat secara perlahan terbentuk

pada diri santri. Santri menjadi lebih produktif dengan memanfaatkan benda-benda yang tidak terpakai disekitarnya untuk menjadi benda yang memiliki nilai guna. Santri juga dapat memasarkan hasilnya tersebut, dan disinilah kewirausahaan santri terbentuk.

Strategi yang diterapkan berikutnya yaitu dengan meneladani sosok wirausahawan sukses. Sosok wirausahawan sukses yang kita kenal dapat memberikan semangat untuk ikut berwirausaha pula. Meneladani wirausahawan sukses ini dapat memotivasi kita untuk menjadi sukses pula. Pada Pondok Pesantren Nurul Islam Jember sosok wirausahawan yang pernah datang kesini memberikan seminar maupun berdiskusi mengenai dunia kewirausahaan dengan santri. Sosok wirausahawan ini akan mendorong santri agar meniru karakter kewirausahaan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hendro (2011:61) yang menyebutkan bahwa keinginan untuk menjadi pengusaha bisa muncul saat melihat saudara, teman, atau tetangga yang sukses menjadi *entrepreneur*. Dengan melihat secara langsung dan melakukan interaksi dengan sosok wirausahawan sukses tersebut maka secara perlahan akan muncul keinginan dari diri kita untuk menjadi seperti mereka. Keinginan menjadi berhasil dan sukses seperti sosok wirausahawan yang kita kenal akan secara perlahan tumbuh pada diri kita. Pemaparan diatas sesuai dengan yang diutarakan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember:

“Saya harap dengan didatangkan sosok hebat seperti bapak Agus ini, dapat memotivasi santri agar lebih bersemangat lagi untuk menjadi seorang wirausahawan sukses kelak. Santri dapat meniru dan mencari tahu kiat-kiat apa yang dilakukan bapak Agus agar bisa sukses seperti sekarang ini.” (M, 60 tahun)

Dengan adanya sosok contoh seperti bapak Agus ini, pastinya santri akan lebih bersemangat dan termotivasi untuk kelak menjadi seorang wirausaha. Meneladani sosok wirausahawan sukses tersebut secara tak langsung juga menumbuhkan karakter prestatif pada diri santri. Sesuai dengan pernyataan Suhandana (dalam Suryana 2001:27) mengemukakan motif berprestasi ialah suatu nilai sosial yang menekankan

pada hasrat untuk mencapai yang terbaik guna mencapai kepuasan secara pribadi. Dengan meneladani sosok wirausahawan yang datang ke pondok pesantren ini, santri memiliki hasrat untuk mencapai yang terbaik dengan menjadikan wirausahawan sukses tersebut sebagai motivasi untuk mencapai tujuan agar menjadi wirausaha yang sukses pula. Pernyataan diatas sesuai dengan yang diutarakan salah satu santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini:

“Banyak manfaat yang saya rasakan mbak, diantaranya adalah saya merasa lebih termotivasi untuk menjadi seorang wirausahawan setelah mengikuti seminar kewirausahaan yang diadakan bapak Agus tadi. Saya ingin meraih prestasi yang luar biasa seperti bapak Agus mbak. Saya ingin berprestasi seperti beliau dalam dunia wirausaha.” (K, 16 tahun)

Sosok wirausahawan sukses seperti bapak Agus Supriyadi selaku wakil ketua ikatan pengusaha Jember dapat menumbuhkan semangat santri untuk lebih berprestasi di dunia wirausaha. Santri akan lebih terdorong untuk memulai usahanya sendiri. Santri tidak akan takut lagi untuk menjadi gagal, karena segala kesuksesan di dunia ini berawal dari sebuah kegagalan. Santri akan saling berlomba untuk meraih prestasi seperti yang diraih oleh bapak Agus, yaitu menjadi sukses dalam berwirausaha.

Pondok Pesantren Nurul Islam Jember juga membentuk tim bisnis dengan mengumpulkan para santrinya ke dalam suatu perkumpulan wirausaha yang dikenal dengan *entrepreneur club*. Dalam *entrepreneur club* ini para santri bisa secara bersama-sama mengelolah usaha yang dimiliki oleh pondok pesantren, seperti Pujasera *Nurismart*, *Laundry Nuris*, *Air Minum Nuris*, dan *Nuris Printing*. Selain mengelolah usaha yang dimiliki pondok pesantren tersebut, *entrepreneur club* ini juga memiliki usaha kecil-kecilan yang dikelolah bersama berupa *stand capucinno cincau*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Daryanto (2013:15) yang mengemukakan bahwa adanya praktik kecil-kecilan dalam bisnis dengan temannya, adanya tim bisnis disekolah yang dapat diajak bekerjasama dalam berwirausaha, adanya dorongan dari orang tua, familinya untuk berwirausaha, dan adanya pengalaman dalam berwirausaha sebelum mereka masuk sekolah. *Entrepreneur club* di pondok pesantren ini dapat menjadi salah satu faktor pendorong bagi santri untuk

berwirausaha sendiri kelak saat berada di masyarakat. Pemaparan diatas sesuai dengan yang diutarakan Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember:

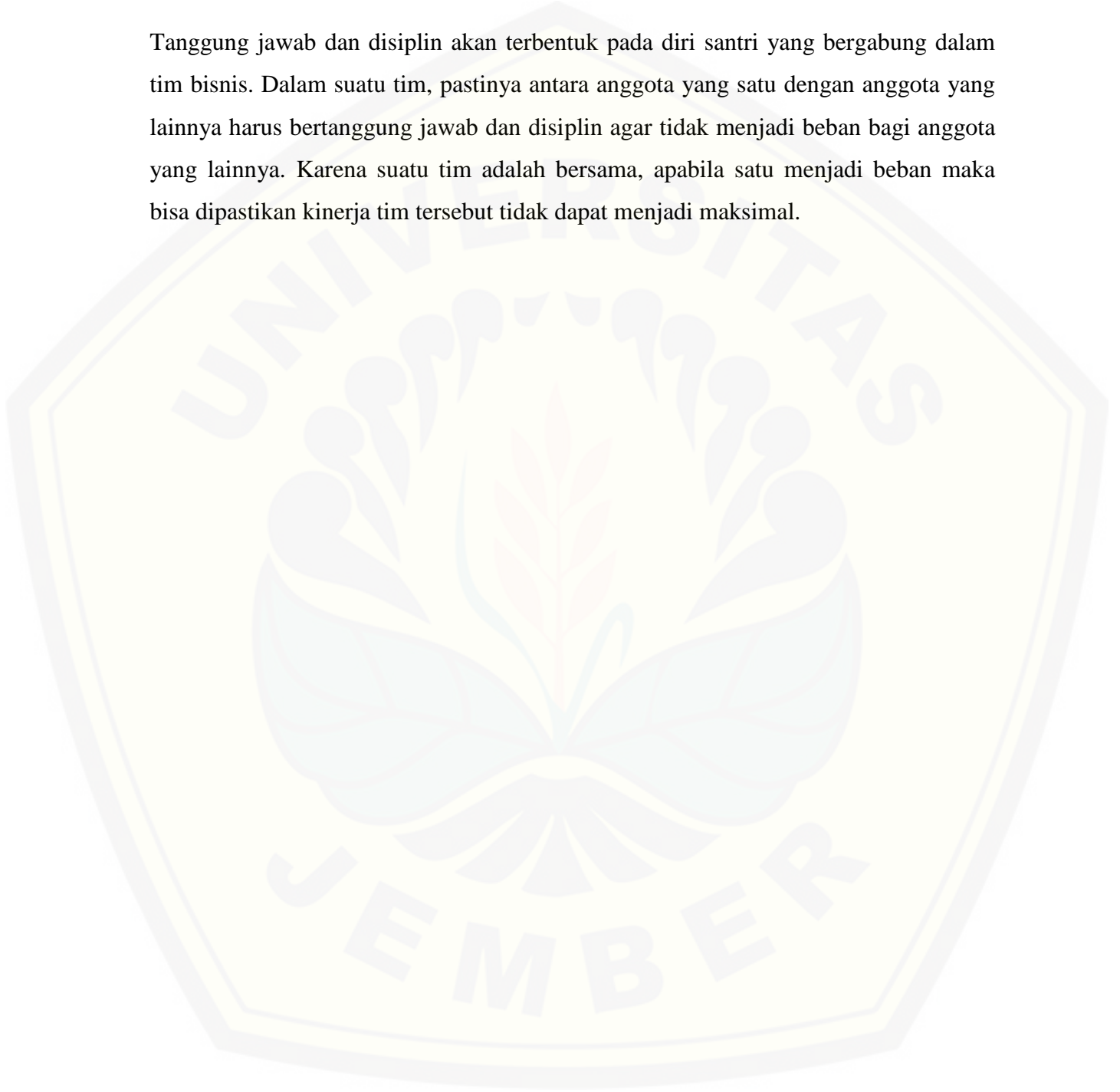
“Tim bisnis di pondok pesantren ini terbentuk dalam suatu perkumpulan yang dinamakan entrepreneur club, terdiri dari santri-santri yang berminat dalam dunia wirausaha. Entrepreneur club di pondok pesantren ini yang menaungi kegiatan usaha yang ada di pondok pesantren ini, mereka yang handle dan mengkoordinir itu semua. Tentunya dengan bimbingan dari ustad dan ustadzah yang mendampingi.” (M, 60 tahun)

Entrepreneur club di pondok pesantren ini terdiri dari santri pada jenjang menengah atas yaitu SMA, MA, dan SMK. Ada juga ustad dan ustadzah yang mendampingi dalam tim bisnis ini. Dengan *entrepreneur club* tersebut dapat menumbuhkan tanggung jawab dan disiplin pada diri santri. Santri dituntut agar tidak teledor dan bertingkah seenaknya sendiri, karena disini mereka berada dalam suatu kelompok yang ada anggota lain didalamnya. Kelak karakter tanggung jawab dan disiplin ini sangat diperlukan oleh santri saat mereka telah benar-benar menjadi seorang wirausahawan. Pernyataan ini diutarakan pula oleh Kasmir (2006:22) yang memaparkan bahwa pengusaha harus bertanggung jawab terhadap segala kegiatan yang dilakukan dalam bidang usahanya. Kewajiban terhadap berbagai pihak harus segera diselesaikan. Selanjutnya, pengusaha dituntut untuk selalu disiplin dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usahanya, misalnya dalam hal waktu pembayaran atau pelaporan kegiatan usahanya. Sejak dini santri dilatih untuk bertanggung jawab dan disiplin dengan serangkaian kegiatan yang diadakan dalam *entrepreneur club* yang ada. Setelah santri dapat menerapkan tanggung jawab dan disiplin pada dirinya, diharapkan kelak mereka dapat menjadi seorang wirausahawan yang sukses. Pernyataan diatas sesuai dengan yang diutarakan oleh salah satu santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini:

“Banyak sekali manfaat yang saya rasakan mbak, salah satunya adalah saya merasa lebih bertanggung jawab dan disiplin semenjak bergabung dengan entrepreneur club di pondok pesantren ini. Saya lebih bertanggung jawab dan disiplin karena dalam entrepreneur club saya berorganisasi bersama dengan teman santri lainnya. Jadi, apabila saya

berbuat seenaknya sendiri dan tidak disiplin akan kasihan pada teman-teman sesama anggota entrepreneur club.” (U, 17 tahun)

Tanggung jawab dan disiplin akan terbentuk pada diri santri yang bergabung dalam tim bisnis. Dalam suatu tim, pastinya antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya harus bertanggung jawab dan disiplin agar tidak menjadi beban bagi anggota yang lainnya. Karena suatu tim adalah bersama, apabila satu menjadi beban maka bisa dipastikan kinerja tim tersebut tidak dapat menjadi maksimal.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pondok Pesantren Nurul Islam Jember menerapkan beberapa strategi untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan santrinya. Strategi tersebut terdiri dari pelatihan keterampilan, meneladani sosok wirausahawan sukses, dan membentuk tim bisnis. Pelatihan keterampilan yang diadakan beberapa diantaranya adalah dengan pemberian pelatihan otomotif dan pelatihan komputer bagi santri SMK, serta pemberian pelatihan membuat kerajinan tangan bagi santri SMA dan MA. Meneladani sosok wirausahawan sukses pada pondok pesantren ini adalah dengan mendatangkan sosok wirausahawan sukses untuk memberikan seminar kewirausahaan bagi santri. Membentuk tim bisnis terwujud dengan adanya *entrepreneur club* pada pondok pesantren ini. *Entrepreneur club* ini mengelolah usaha yang dimiliki oleh pondok pesantren seperti Pujasera *Nurismart*, *Laundry Nuris*, Air Minum *Nuris*, dan *Nuris Printing*. Selain mengelolah usaha yang dimiliki pondok pesantren tersebut, *entrepreneur club* ini juga memiliki usaha kecil-kecilan yang dikelola bersama berupa *stand capucinno cincau*.

Strategi-strategi yang diterapkan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan karakter-karakter kewirausahaan pada diri santri. Diantaranya adalah kreatif dan inovatif yang diperoleh dari pelatihan keterampilan. Prestatif dari meneladani sosok wirausahawan sukses, serta karakter tanggung jawab dan disiplin yang diperoleh dari membentuk tim bisnis.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan, sebagai berikut:

1. Strategi-strategi yang diterapkan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santri secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Namun, alangkah baiknya apabila strategi-strategi yang sudah ada lebih ditingkatkan lagi dalam pelaksanaannya, terutama strategi membentuk tim bisnis. Membentuk tim bisnis sangat efektif dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santri. Dalam *entrepreneur club* yang diikuti, santri secara langsung berperan menjadi seorang wirausaha yaitu dengan ikut berperan langsung dalam mengelola usaha yang dimiliki oleh pondok pesantren. Selain itu, di *entrepreneur club* ini antara santri yang satu dengan santri yang lainnya sesama anggota juga dapat berdiskusi bersama mengenai dunia wirausaha.
2. Strategi-strategi yang telah ada diharapkan dapat dikembangkan lagi oleh pondok pesantren agar muncul strategi-strategi hebat lainnya dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santri.

DAFTAR BACAAN

Buku:

- Alma, Buchari. 2011. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, R. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daryanto, Aris Dwi Cahyono. 2013. *Penanaman Jiwa Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Harapandi, dkk. 2007. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Idrus, M. 2007. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Jogiyanto. 2005. *Sistem Informasi Strategik untuk Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nafi', M. Dian. 2007. *Praxis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: Yayasan Selasih.
- Nawawi, H. Hadari. 2005. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suherman, Eman. 2012. *Kiat Sukses Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Entrepreneurship*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Susanto. 2009. *Leadpreneurship Pendekatan Strategic Management dalam Kewirausahaan*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Sutanto, Adi. 2002. *Kewiraswastaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Widodo, Winarso Drajad. 2005. *Jendela Cakrawala Kewirausahaan*. Bogor: IPB Press.

Zimmerer, Thomas W. 2005. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta: PT Indeks.

Skripsi:

Deden Fajar Badruzzaman. 2009. *Pemberdayaan Kewirausahaan terhadap Santri di Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung, Bogor)*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.

Mohamad Hizqil Mahbub. 2010. *Pendidikan Kewirausahaan di Kalangan Santri (Kasus Pondok Pesantren Assa'idiyyaah Desa Kirig Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus)*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Ziyad Faroh Haqiqi. 2011. *Manajemen Kewirausahaan (Studi Kasus Di Pesantren Abdurrahman Bin Auf Klaten)*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo.

Internet:

Rasimun. 2011. *Karakteristik Wirausaha*. [serial on line]. <http://www.rasimunway.blogspot.com/2011/03/karakteristik-wirausaha.html> [diakses 02 Juni 2014]

Wikipedia. 2014. *Kewirausahaan*. [serial on line]. <http://id.wikipedia.org/wiki/Kewirausahaan> [diakses 28 Juni 2014]

Wikipedia. 2014. *Chairul Tanjung*. [serial on line]. http://id.wikipedia.org/wiki/Chairul_Tanjung [diakses 28 Juli 2014]

Wikipedia. 2013. *Strategi*. [serial on line]. <http://id.wikipedia.org/wiki/Kewirausahaan> [diakses 13 Desember 2014]

Pengertian Ahli. 2013. *Pengertian Strategi Menurut Para Ahli*. [serial on line]. <http://www.pengertianahli.com/2013/12/pengertian-strategi-menurut-para-ahli.html> [diakses 14 Desember 2014]



LAMPIRAN

LAMPIRAN A

MATRIK PENELITIAN

Judul	Permasalahan	Variabel	Aspek yang Dikaji	Sumber Data	Metode Penelitian
Strategi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan Santri.	Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santri?	Strategi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.	Strategi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember: 1. Pelatihan keterampilan. 2. Meneladani sosok wirausahawan sukses. 3. Membentuk tim bisnis.	1. Data Primer: Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara terhadap pimpinan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. 2. Data Sekunder: Data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya, berupa dokumen-dokumen mengenai sejarah pondok pesantren, serta jumlah santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.	1. Analisis Data: - Analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. 2. Metode Penentuan Lokasi: - Menggunakan teknik <i>purposive</i> . 3. Teknik Penentuan Subjek Penelitian: - Menggunakan teknik <i>purposive</i> . 4. Metode Pengumpulan Data: - Wawancara - Observasi - Dokumen 5. Metode Analisis Data: - Reduksi data. - Penyajian data. - Mengambil kesimpulan dan verifikasi.

LAMPIRAN B**TUNTUNAN PENELITIAN****1. Tuntunan Wawancara**

No	Sumber informasi	Data yang diambil
1	Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapat pimpinan pondok pesantren berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan yang ada. - Pendapat mengenai strategi yang diterapkan untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan santri.
2	Santri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapat mengenai kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. - Pendapat mengenai strategi yang diterapkan untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan santri.
3	Ustad dan ustadzah Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.	<ul style="list-style-type: none"> - Pendapat mengenai kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

2. Tuntunan Observasi

No	Sumber informasi	Data yang diambil
1	Pondok Pesantren Nurul Islam Jember	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

3. Tuntunan Dokumen

No	Sumber informasi	Data yang diambil
1	Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.	<ul style="list-style-type: none"> - Sejarah pondok pesantren. - Jumlah santri.

LAMPIRAN C**PEDOMAN WAWANCARA****(Untuk Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember)****➤ Daftar Pertanyaan untuk Pimpinan Pondok Pesantren**

- Identitas Pimpinan Pondok Pesantren
 - 1) Nama :
 - 2) Umur :
 - 3) Jenis kelamin :
 - 4) Tempat tinggal :
- Daftar Pertanyaan
 - 1) Dalam bentuk apakah strategi untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan santri yang diterapkan di pondok pesantren ini?
 - 2) Apakah ada kendala dalam menerapkan strategi untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan santri di pondok pesantren ini?
 - 3) Dalam bentuk pelatihan apa sajakah pelatihan keterampilan di pondok pesantren ini?
 - 4) Bagaimana proses dan bentuk pemberian pelatihan komputer pada santri?
 - 5) Kendala apa saja yang dihadapi selama pemberian pelatihan komputer ini?
 - 6) Apakah tujuan dari pemberian pelatihan komputer bagi santri di pondok pesantren ini?
 - 7) Bagaimana proses dan bentuk pemberian pelatihan otomotif pada santri?
 - 8) Kendala apa saja yang dihadapi selama pemberian pelatihan otomotif ini?
 - 9) Apakah tujuan dari pemberian pelatihan otomotif bagi santri di pondok pesantren ini?
 - 10) Bagaimana proses dan bentuk pemberian pelatihan membuat kerajinan tangan pada santri?

- 11) Kendala apa saja yang dihadapi selama pemberian pelatihan membuat kerajinan tangan ini?
- 12) Siapa saja sosok wirausahawan yang pernah datang di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini?
- 13) Bagaimana perasaan anda selaku pimpinan di pondok pesantren ini dengan kedatangan sosok wirausahawan sukses tersebut?
- 14) Apa yang dilakukan wirausahawan tersebut ketika berkunjung di Pondok Pesantren ini?
- 15) Apakah harapan anda dengan didatangkannya sosok wirausahawan sukses di pondok pesantren ini?
- 16) Bagaimanakah sistem pengelolaan tim bisnis di pondok pesantren ini?
- 17) Terdiri dari siapa sajakah anggota tim bisnis tersebut?
- 18) Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh tim bisnis tersebut?
- 19) Apakah tim bisnis tersebut membuka praktik usaha di pondok pesantren ini?
- 20) Apa harapan yang anda inginkan setelah diterapkannya strategi untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan santri di pondok pesantren ini?

PEDOMAN WAWANCARA**(Untuk Santri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember)****➤ Daftar Pertanyaan untuk Santri****• Identitas Santri**

- 1) Nama :
- 2) Umur :
- 3) Jenis kelamin :
- 4) Asal :
- 5) Pendidikan :

• Daftar Pertanyaan

- 1) Apakah anda mengikuti pelatihan keterampilan yang diadakan pondok pesantren ini? Pelatihan keterampilan apa saja yang anda ikuti?
- 2) Bagaimana proses pelatihan keterampilan yang anda ikuti? Apakah anda mengalami kendala selama mengikuti pelatihan keterampilan tersebut?
- 3) Apakah pelatihan keterampilan yang anda ikuti di pondok pesantren ini memberikan manfaat bagi diri anda?
- 4) Siapa saja sosok wirausahawan yang pernah datang di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini?
- 5) Apa yang dilakukan wirausahawan tersebut ketika berkunjung di Pondok Pesantren ini?
- 6) Bagaimana kesan anda terhadap wirausahawan sukses tersebut?
- 7) Apakah muncul motivasi untuk menjadi seorang wirausaha pada diri anda setelah bertemu dengan wirausahawan sukses tersebut?
- 8) Apakah anda termasuk salah satu anggota dari tim bisnis di pondok pesantren ini? Terdiri dari siapa sajakah anggota tim bisnis tersebut?
- 9) Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh tim bisnis di pondok pesantren ini?

- 10) Apakah tim bisnis tersebut membuka praktik usaha di pondok pesantren ini?
- 11) Apa manfaat yang anda rasakan setelah diterapkannya kewirausahaan di pondok pesantren ini?



PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Ustad/Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Islam Jember)

➤ Daftar Pertanyaan untuk Ustad/Ustadzah

- Identitas Ustad/Ustadzah

- 1) Nama :
- 2) Umur :
- 3) Jenis kelamin :
- 4) Tempat tinggal :

- Daftar Pertanyaan

- 1) Sejak kapan mulai diterapkan strategi untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan santri pada pondok pesantren ini?
- 2) Bagaimana proses penerapan strategi dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santri di pondok pesantren ini?
- 3) Menurut anda, apakah perlu santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini diberi pendidikan kewirausahaan?
- 4) Apakah ada kendala dalam menerapkan strategi untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan santri di pondok pesantren ini?

LAMPIRAN D**TRANSKIP WAWANCARA****➤ Informan Pokok**

- Identitas Pimpinan Pondok Pesantren

- 1) Nama : KH. Muhyiddin Abdusshomad
- 2) Umur : 60 tahun
- 3) Jenis kelamin : Laki-laki
- 4) Tempat tinggal : Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

- Hasil Wawancara

Peneliti: Dalam bentuk apakah strategi untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan santri yang diterapkan di pondok pesantren ini?

Subjek: *Strategi dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santri disini diwujudkan dalam bentuk pelatihan komputer, pelatihan otomotif, pelatihan membuat kerajinan tangan, membentuk entrepreneur club, serta mengadakan seminar mengenai kewirausahaan.*

Peneliti: Apakah ada kendala dalam menerapkan strategi untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan santri di pondok pesantren ini?

Subjek: *Tentunya ada, kendala tersebut diantaranya adalah dukungan dari pemerintah yang masih kurang, tenaga pengajar kewirausahaan yang terbatas, serta masih sedikitnya kerja sama pondok pesantren dengan pengusaha sekitar yang dapat memberikan training kewirausahaan pada santri.*

Peneliti: Dalam bentuk pelatihan apa sajakah pelatihan keterampilan di pondok pesantren ini?

Subjek: *Untuk saat ini pelatihan keterampilan yang ada di pondok pesantren ini diantaranya terdiri dari pelatihan komputer dan pelatihan*

otomotif bagi santri SMK serta pelatihan membuat kerajinan tangan yang terdiri dari menjahit dan menyulam bagi santri SMA dan MA.

Peneliti: Bagaimana proses dan bentuk pemberian pelatihan komputer pada santri?

Subjek: *Pemberian pelatihan komputer pada santri ini kami berikan sesuai dengan kurikulum yang ada. Pelatihan komputer kami berikan pada santri yang menempuh pendidikan di SMK yang mengambil jurusan TKJ (teknik komputer jaringan). Disini kami juga memiliki unit produksi jasa (UPJ) yang menerima servis dari warga sekitar, santri, maupun ustad dan ustadzah yang mengalami masalah dengan komputernya masing-masing.*

Peneliti: Kendala apa saja yang dihadapi selama pemberian pelatihan komputer ini?

Subjek: *Kendala yang kami hadapi disini adalah terbatasnya sarana dan prasarana yang ada. Untuk satu unit komputer yang kami miliki digunakan untuk dua orang santri. Selain itu, sumber daya tiap santri berbeda, sehingga daya tanggap terhadap pelatihan yang diberikan ada yang cepat dan ada yang memerlukan waktu lama untuk memahami materi yang diberikan.*

Peneliti: Apakah tujuan dari pemberian pelatihan komputer bagi santri di pondok pesantren ini?

Subjek: *Pemberian pelatihan komputer bagi santri SMK ini merupakan persiapan bagi santri sebelum menempuh pendidikan sistem ganda (PSG). Dengan diberi pelatihan komputer ini dirasa santri kelak lebih siap saat PSG di perusahaan-perusahaan yang telah diajak bekerja sama. Selain itu, pelatihan komputer ini juga dapat meningkatkan karakter kreatif dan inovatif yang dimiliki santri dalam dunia komputer.*

Peneliti: Bagaimana proses dan bentuk pemberian pelatihan otomotif pada santri?

Subjek: *Sama seperti pemberian pelatihan komputer sebelumnya, pemberian pelatihan otomotif pada santri ini kami berikan sesuai dengan kurikulum yang ada. Pelatihan otomotif ini kami berikan pada santri yang menempuh pendidikan di SMK yang mengambil jurusan teknik otomotif. Disini kami juga memiliki unit produksi jasa (UPJ) yang membuka usaha las dan servis sepeda motor bagi warga sekitar, santri, maupun ustad dan ustadzah.*

Peneliti: Kendala apa saja yang dihadapi selama pemberian pelatihan otomotif ini?

Subjek: *Kendala yang kami hadapi hampir sama dengan kendala pada pelatihan komputer, sarana dan prasarana yang kami miliki masih terbatas. Ada beberapa alat-alat yang terhitung biayanya mahal yang masih belum dapat kami miliki sehingga sedikit menghambat kami dalam memberikan pelatihan otomotif pada santri. Sumber daya santri yang berbeda sehingga berbeda pula daya tanggapnya dalam menerima pelatihan otomotif yang kami berikan.*

Peneliti: Apakah tujuan dari pemberian pelatihan otomotif bagi santri di pondok pesantren ini?

Subjek: *Pemberian pelatihan otomotif bagi santri SMK ini merupakan persiapan bagi santri sebelum menempuh pendidikan sistem ganda (PSG). Dengan diberi pelatihan otomotif ini dirasa santri kelak lebih siap saat PSG di perusahaan-perusahaan yang telah diajak bekerja sama. Selain itu, pelatihan otomotif ini juga dapat meningkatkan karakter kreatif dan inovatif yang dimiliki santri dalam dunia otomotif.*

Peneliti: Bagaimana proses dan bentuk pemberian pelatihan membuat kerajinan tangan pada santri?

Subjek: *Pelatihan membuat kerajinan tangan kami berikan pada santri yang menempuh pendidikan di SMA dan MA. Pelatihan membuat kerajinan tangan ini kami jadikan sebagai salah satu mata pelajaran mulok (muatan lokal). Pelatihan membuat kerajinan tangan ini diwujudkan dalam keterampilan menjahit dan menyulam.*

Peneliti: Kendala apa saja yang dihadapi selama pemberian pelatihan membuat kerajinan tangan ini?

Subjek: *Kendala yang dihadapi diantaranya adalah kurangnya tenaga pengajar untuk memberikan pelatihan membuat kerajinan tangan ini. Selain itu, minat santri yang masih terhitung kurang antusias terutama bagi santri laki-laki.*

Peneliti: Siapa saja sosok wirausahawan yang pernah datang di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini?

Subjek: *Sosok wirausahawan yang pernah datang di pondok pesantren ini diantaranya adalah bapak Agus Supriyadi SH. yang merupakan wakil ketua ikatan pengusaha Jember yang datang saat Expo Nuris.*

Peneliti: Bagaimana perasaan anda selaku pimpinan di pondok pesantren ini dengan kedatangan sosok wirausahawan sukses tersebut?

Subjek: *Saya selaku pimpinan di pondok pesantren ini, merasa bangga dapat mendatangkan bapak Agus selaku wakil ketua ikatan pengusaha Jember untuk memberikan seminar dan berdiskusi langsung dengan santri mengenai dunia wirausaha. Saya harap dengan kedatangan sosok hebat seperti bapak Agus ini, dapat memotivasi santri agar lebih bersemangat lagi untuk menjadi seorang wirausahawan sukses kelak.*

Peneliti: Apa yang dilakukan wirausahawan tersebut ketika berkunjung di Pondok Pesantren ini?

Subjek: *Bapak Agus Supriyadi, saat beliau datang kesini beliau memberikan seminar kewirausahaan bagi santri agar termotivasi dalam*

berwirausaha. Selain mengadakan seminar mengenai kewirausahaan, bapak Agus juga melakukan diskusi mengenai dunia wirausaha dengan santri. Bapak Agus juga memberikan kiat-kiat agar sukses menjadi seorang wirausahawan.

Peneliti: Apakah harapan anda dengan didatangkannya sosok wirausahawan sukses di pondok pesantren ini?

Subjek: *Saya harap dengan kedatangan sosok hebat seperti bapak Agus ini, dapat memotivasi santri agar lebih bersemangat lagi untuk menjadi seorang wirausahawan sukses kelak. Santri dapat meniru dan mencari tahu kiat-kiat apa yang dilakukan bapak Agus agar bisa sukses seperti sekarang ini.*

Peneliti: Bagaimanakah sistem pengelolaan tim bisnis di pondok pesantren ini?

Subjek: *Tim bisnis di pondok pesantren ini terbentuk dalam suatu perkumpulan yang dinamakan entrepreneur club, terdiri dari santri-santri yang berminat dalam dunia wirausaha. Entrepreneur club di pondok pesantren ini yang menaungi kegiatan usaha yang ada di pondok pesantren ini, mereka yang handle dan mengkoordinir itu semua. Tentunya dengan bimbingan dari ustad dan ustadzah yang mendampingi.*

Peneliti: Terdiri dari siapa sajakah anggota tim bisnis tersebut?

Subjek: *Anggota entrepreneur club ini terdiri dari santri-santri baik itu SMA, MA, maupun SMK yang berminat dalam dunia wirausaha, serta ustad dan ustadzah selaku guru pembimbing.*

Peneliti: Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh tim bisnis tersebut?

Subjek: *Entrepreneur club di pondok pesantren ini handle Pujasera Nurismart, Laundry Nuris, Air Minum Nuris, serta Nuris Printing. Mereka bersama guru pembimbing mengelola usaha-usaha yang dimiliki tersebut.*

Peneliti: Apakah tim bisnis tersebut membuka praktik usaha di pondok pesantren ini?

Subjek: *Iya, entrepreneur club di pondok pesantren ini membuka praktik usaha kecil-kecilan. Adapun praktik usaha yang dimiliki untuk saat ini adalah usaha capucinno cincau yang santri kelola sendiri. Mereka berjualan saat ada acara di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember, seperti acara Expo Nuris kemarin.*

Peneliti: Apa harapan yang anda inginkan setelah diterapkannya strategi untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan santri di pondok pesantren ini?

Subjek: *Harapan saya tentunya agar semangat kewirausahaan santri dapat terbentuk, sehingga santri kelak tidak hanya unggul dalam hal keagamaan namun juga dapat mandiri dalam hal berusaha memenuhi kebutuhannya saat kembali ke masyarakat.*

TRANSKIP WAWANCARA**➤ Informan Tambahan****• Identitas Santri**

- 1) Nama : Umi
- 2) Umur : 17 tahun
- 3) Jenis kelamin : Perempuan
- 4) Asal : Jember
- 5) Pendidikan : Kelas 2 SMA Nurul Islam Jember

• Hasil Wawancara

Peneliti: Apakah anda mengikuti pelatihan keterampilan yang diadakan pondok pesantren ini? Pelatihan keterampilan apa saja yang anda ikuti?

Subjek: *Iya mbak. Saya mengikuti pelatihan keterampilan menyulam yang diadakan di kelas setiap seminggu sekali.*

Peneliti: Bagaimana proses pelatihan keterampilan yang anda ikuti? Apakah anda mengalami kendala selama mengikuti pelatihan keterampilan tersebut?

Subjek: *Pelatihan menyulam yang saya ikuti setiap hari Sabtu saat jam pelajaran terakhir, setiap seminggu sekali mbak. Saya diajari bagaimana untuk membuat sketsa diatas kain, kemudian disulam dengan benang yang warna-warni. Iya mbak, saya menghadapi beberapa kendala dalam mengikuti pelatihan menyulam yang diadakan pondok. Kendala itu ya beberapa diantaranya karena saya masih baru belajar menyulam saya terkadang merasa kesulitan selama proses pelatihan berlangsung, dan saya juga terkadang tertusuk jarum ketika menyulam.*

Peneliti: Apakah pelatihan keterampilan yang anda ikuti di pondok pesantren ini memberikan manfaat bagi diri anda?

Subjek: *Tentu saja memberikan manfaat mbak. Saya menjadi lebih terampil dalam hal menyulam. Saya bahkan kelak ingin menjual hasil sulaman saya pada tetangga disekitar rumah saya mbak.*

Peneliti: Siapa saja sosok wirausahawan yang pernah datang di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini?

Subjek: *Sosok wirausahawan yang pernah datang disini adalah bapak Agus Supriyadi yang merupakan wakil ketua Ikatan Pengusaha Jember mbak.*

Peneliti: Apa yang dilakukan wirausahawan tersebut ketika berkunjung di Pondok Pesantren ini?

Subjek: *Beliau memberikan seminar mengenai kewirausahaan.*

Peneliti: Bagaimana kesan anda terhadap wirausahawan sukses tersebut?

Subjek: *Saya sangat kagum kepada beliau. Saya bercita-cita ingin menjadi seperti beliau.*

Peneliti: Apakah muncul motivasi untuk menjadi seorang wirausaha pada diri anda setelah bertemu dengan wirausahawan sukses tersebut?

Subjek: *Tentu saja mbak, muncul motivasi menjadi seorang wirausaha pada diri saya setelah bertemu dengan bapak Agus tersebut.*

Peneliti: Apakah anda termasuk salah satu anggota dari tim bisnis di pondok pesantren ini? Terdiri dari siapa sajakah anggota tim bisnis tersebut?

Subjek: *Iya mbak, saya merupakan salah satu anggota entrepreneur club di pondok pesantren ini. Terdiri dari siswa SMA, MA, maupun SMK yang berminat dalam dunia kewirausahaan serta beberapa ustad dan ustadzah sebagai pembimbing kami mbak.*

Peneliti: Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh tim bisnis di pondok pesantren ini?

Subjek: *Kami membantu pondok pesantren untuk mengelola Nuris Printing, Nuris Laundry, Pujasera Nurismart, serta Air Minum Nuris.*

Peneliti: *Apakah tim bisnis tersebut membuka praktik usaha di pondok pesantren ini?*

Subjek: *Iya, praktik usaha yang kami buka di pondok pesantren sampai saat ini adalah usaha capucinno cincau. Kami berjualan ketika ada acara besar yang diadakan oleh pondok pesantren.*

Peneliti: *Apa manfaat yang anda rasakan setelah diterapkannya kewirausahaan di pondok pesantren ini?*

Subjek: *Banyak sekali manfaat yang saya rasakan mbak, salah satunya adalah saya merasa lebih bertanggung jawab dan disiplin semenjak bergabung dengan entrepreneur club di pondok pesantren ini. Saya lebih bertanggung jawab dan disiplin karena dalam entrepreneur club saya berorganisasi bersama dengan teman santri lainnya. Jadi, apabila saya berbuat seenaknya sendiri dan tidak disiplin akan kasihan pada teman-teman sesama anggota entrepreneur club. Saya juga merasa lebih kreatif dan inovatif semenjak mengikuti pelatihan menyulam yang diberikan oleh pondok pesantren.*

➤ **Informan Tambahan**

• Identitas Santri

- 1) Nama : Kiki
- 2) Umur : 16 tahun
- 3) Jenis kelamin : Perempuan
- 4) Asal : Tanggul
- 5) Pendidikan : Kelas 2 MA Nurul Islam Jember

• Hasil Wawancara

Peneliti: Apakah anda mengikuti pelatihan keterampilan yang diadakan pondok pesantren ini? Pelatihan keterampilan apa saja yang anda ikuti?

Subjek: *Iya kak. Saya mengikuti pelatihan menjahit yang diadakan di pondok ini.*

Peneliti: Bagaimana proses pelatihan keterampilan yang anda ikuti? Apakah anda mengalami kendala selama mengikuti pelatihan keterampilan tersebut?

Subjek: *Pelatihan menjahit yang saya ikuti sebagai salah satu mata pelajaran mulok yang diadakan setiap seminggu sekali tepatnya setiap hari Sabtu pada jam pelajaran terakhir kak. Kendala yang saya hadapi yaitu karena saya masih baru belajar menjahit saya terkadang merasa kaku dalam menjahit kak, hasil jahitan saya juga terkadang masih tidak rapi.*

Peneliti: Apakah pelatihan keterampilan yang anda ikuti di pondok pesantren ini memberikan manfaat bagi diri anda?

Subjek: *Tentu saja, banyak manfaat yang saya rasakan kak. Saya jadi mengetahui dasar-dasar dalam menjahit. Saya juga bisa mengetahui bagaimana cara untuk menjahit yang baik dan rapi.*

Peneliti: Siapa saja sosok wirausahawan yang pernah datang di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini?

Subjek: *Wirausahawan yang pernah datang kesini adalah bapak Agus Supriyadi yang merupakan wakil ketua Ikatan Pengusaha Jember.*

Peneliti: Apa yang dilakukan wirausahawan tersebut ketika berkunjung di Pondok Pesantren ini?

Subjek: *Bapak Agus memberikan seminar mengenai kewirausahaan dan juga kita berdiskusi mengenai dunia wirausaha dengan beliau kak.*

Peneliti: Bagaimana kesan anda terhadap wirausahawan sukses tersebut?

Subjek: *Saya sangat kagum kepada bapak Agus kak. Saya ingin kelak menjadi sukses seperti bapak Agus.*

Peneliti: Apakah muncul motivasi untuk menjadi seorang wirausaha pada diri anda setelah bertemu dengan wirausahawan sukses tersebut?

Subjek: *Tentu saja kak, muncul motivasi menjadi seorang wirausaha pada diri saya setelah bertemu dengan bapak Agus.*

Peneliti: Apakah anda termasuk salah satu anggota dari tim bisnis di pondok pesantren ini? Terdiri dari siapa sajakah anggota tim bisnis tersebut?

Subjek: *Iya kak, saya merupakan salah satu anggota entrepreneur club di pondok pesantren ini. Terdiri dari siswa SMA, MA, maupun SMK yang berminat dalam dunia kewirausahaan serta beberapa ustad dan ustadzah sebagai pembimbing kami.*

Peneliti: Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh tim bisnis di pondok pesantren ini?

Subjek: *Kami membantu pondok pesantren untuk mengelola Nuris Printing, Nuris Laundry, Pujasera Nurismart, serta Air Minum Nuris.*

Peneliti: Apakah tim bisnis tersebut membuka praktik usaha di pondok pesantren ini?

Subjek: *Iya kak kami membuka praktik usaha di pondok ini. Praktik usaha yang kami buka di pondok pesantren sampai saat ini adalah usaha*

capucinno cincau kak. Kami berjualan ketika ada acara besar yang diadakan oleh pondok pesantren. Kami secara bergantian menjaga stand capucinno cincau yang dimiliki oleh entrepreneur club ini.

Peneliti: Apa manfaat yang anda rasakan setelah diterapkannya kewirausahaan di pondok pesantren ini?

Subjek: *Banyak sekali manfaat yang saya rasakan kak. Salah satunya adalah saya merasa lebih kreatif dan inovatif semenjak mengikuti pelatihan menjahit di pondok pesantren ini. Saya bisa memanfaatkan kain perca yang ada untuk saya ubah menjadi sesuatu yang lebih berguna. Saya jadi bisa membuat tempat tissue, membuat tempat toples, dan membuat kerajinan tangan lainnya dengan kemampuan menjahit yang saya miliki. Saya juga merasa lebih disiplin dan bertanggung jawab semenjak mengikuti entrepreneur club.*

➤ **Informan Tambahan**

• Identitas Santri

- 1) Nama : Kholil
- 2) Umur : 16 tahun
- 3) Jenis kelamin : Laki-laki
- 4) Asal : Lumajang
- 5) Pendidikan : Kelas 1 SMK Nurul Islam Jember

• Hasil Wawancara

Peneliti: Apakah anda mengikuti pelatihan keterampilan yang diadakan pondok pesantren ini? Pelatihan keterampilan apa saja yang anda ikuti?

Subjek: *Iya mbak. Saya mengikuti pelatihan komputer yang diadakan di kelas.*

Peneliti: Bagaimana proses pelatihan keterampilan yang anda ikuti? Apakah anda mengalami kendala selama mengikuti pelatihan keterampilan tersebut?

Subjek: *Pelatihan komputer yang saya ikuti dilakukan setiap hari mbak. Lama pemberian pelatihan ini adalah dua jam tiap hari. Kami diberikan teori serta praktek. Selain itu, disini juga disediakan UPJ (unit produksi jasa) yaitu suatu usaha yang kami kelola dengan menerima servis komputer dari santri lain dan dari warga sekitar juga. Kendala yang saya rasakan itu mbak selama menerima pelatihan komputer disini yaitu saya harus memakai komputer berdua dan terkadang bertiga bersama teman yang lain. Karena komputer yang dimiliki pondok masih sedikit. Jadi saya merasa kurang maksimal dalam menerima pelatihan komputer yang diberikan oleh bapak ustad.*

Peneliti: Apakah pelatihan keterampilan yang anda ikuti di pondok pesantren ini memberikan manfaat bagi diri anda?

Subjek: *Iyah, manfaat yang saya rasakan banyak mbak. Saya jadi bisa mengoperasikan komputer dengan lancar. Saya juga bisa mengotak-atik komputer yang bermasalah. Saya juga bisa membuat software-software baru yang bermanfaat. Jika komputer dirumah bermasalah, saya tidak perlu memanggil orang lain karena saya akan mencoba terlebih dahulu untuk membetulkannya.*

Peneliti: Siapa saja sosok wirausahawan yang pernah datang di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini?

Subjek: *Sosok wirausahawan yang pernah datang kesini yaitu bapak Agus Supriyadi yang merupakan wakil ketua Ikatan Pengusaha Jember.*

Peneliti: Apa yang dilakukan wirausahawan tersebut ketika berkunjung di Pondok Pesantren ini?

Subjek: *Beliau memberikan seminar mengenai kewirausahaan dan berbagi mengenai kiat-kiat agar menjadi pengusaha sukses seperti beliau mbak.*

Peneliti: Bagaimana kesan anda terhadap wirausahawan sukses tersebut?

Subjek: *Setelah mengikuti seminar kewirausahaan tadi mbak, saya termotivasi untuk menjadi wirausahawan sukses seperti bapak Agus tadi. Cerita tentang usaha-usaha yang beliau miliki sangat luar biasa. Saya jadi ikutan ingin menjadi sukses seperti beliau.*

Peneliti: Apakah muncul motivasi untuk menjadi seorang wirausaha pada diri anda setelah bertemu dengan wirausahawan sukses tersebut?

Subjek: *Tentu saja mbak. Saya termotivasi untuk menjadi seorang wirausahawan setelah bertemu dengan beliau.*

Peneliti: Apakah anda termasuk salah satu anggota dari tim bisnis di pondok pesantren ini? Terdiri dari siapa sajakah anggota tim bisnis tersebut?

Subjek: *Iya mbak, saya merupakan salah satu anggota entrepreneur club di pondok pesantren ini. Terdiri dari siswa SMA, MA, maupun SMK yang berminat dalam dunia kewirausahaan serta beberapa ustad dan ustadzah sebagai pembimbing kami.*

Peneliti: *Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh tim bisnis di pondok pesantren ini?*

Subjek: *Kami membantu pondok pesantren untuk mengelola Nuris Printing, Nuris Laundry, Pujasera Nurismart, serta Air Minum Nuris.*

Peneliti: *Apakah tim bisnis tersebut membuka praktik usaha di pondok pesantren ini?*

Subjek: *Iya mbak, praktik usaha yang kami buka di pondok pesantren sampai saat ini adalah usaha capucinno cincau. Kami berjualan ketika ada acara besar yang diadakan oleh pondok pesantren.*

Peneliti: *Apa manfaat yang anda rasakan setelah diterapkannya kewirausahaan di pondok pesantren ini?*

Subjek: *Banyak manfaat yang saya rasakan mbak, diantaranya adalah saya merasa lebih termotivasi untuk menjadi seorang wirausahawan setelah mengikuti seminar kewirausahaan yang diadakan bapak Agus tadi. Saya ingin meraih prestasi yang luar biasa seperti bapak Agus mbak. Saya ingin berprestasi seperti beliau dalam dunia wirausaha. Saya juga merasa lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam mengelola usaha yang dimiliki oleh pondok pesantren.*

➤ **Informan Tambahan**

• Identitas Santri

- 1) Nama : Iqbal
- 2) Umur : 16 tahun
- 3) Jenis kelamin : Laki-laki
- 4) Asal : Banyuwangi
- 5) Pendidikan : Kelas 1 SMK Nurul Islam Jember

• Hasil Wawancara

Peneliti: Apakah anda mengikuti pelatihan keterampilan yang diadakan pondok pesantren ini? Pelatihan keterampilan apa saja yang anda ikuti?

Subjek: *Iya mbak. Saya mengikuti pelatihan otomotif yang diadakan di kelas.*

Peneliti: Bagaimana proses pelatihan keterampilan yang anda ikuti? Apakah anda mengalami kendala selama mengikuti pelatihan keterampilan tersebut?

Subjek: *Pelatihan otomotif yang saya ikuti dilakukan setiap hari mbak. Lama pemberian pelatihan ini adalah dua jam mata pelajaran tiap harinya. Kami diberikan teori serta praktek. Selain itu, disini juga disediakan UPJ (unit produksi jasa) yaitu suatu usaha yang kami kelola dengan membuka las-lasan dan menerima servis kendaraan bermotor dari santri lain dan dari warga sekitar juga. Dalam mengikuti pelatihan otomotif ini, ada beberapa kendala yang saya rasakan mbak. Diantaranya yaitu kurangnya mesin otomotif yang dimiliki disini, jadi kami santri disini hanya bisa belajar melalui gambar tanpa bisa menyentuh langsung mesin otomotif yang tidak dimiliki tersebut.*

Peneliti: Apakah pelatihan keterampilan yang anda ikuti di pondok pesantren ini memberikan manfaat bagi diri anda?

Subjek: *Banyak sekali manfaat yang saya rasakan selama menerima pelatihan otomotif ini mbak. Saya yang pada awalnya tidak begitu mengetahui mengenai mesin motor dan terkadang sering bingung bila motor mogok di tengah jalan. Sekarang sudah tidak lagi mbak. Saya juga bisa memodifikasi motor saya tanpa takut untuk merusaknya, karena saya sudah paham dengan mesin-mesin yang ada di dalamnya.*

Peneliti: Siapa saja sosok wirausahawan yang pernah datang di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini?

Subjek: *Sosok wirausahawan yang pernah datang kesini yaitu bapak Agus Supriyadi yang merupakan wakil ketua Ikatan Pengusaha Jember.*

Peneliti: Apa yang dilakukan wirausahawan tersebut ketika berkunjung di Pondok Pesantren ini?

Subjek: *Beliau memberikan seminar mengenai kewirausahaan dan berbagi cerita sukses mengenai usaha yang dimilikinya.*

Peneliti: Bagaimana kesan anda terhadap wirausahawan sukses tersebut?

Subjek: *Saya sangat mengagumi beliau mbak. Menurut saya, bapak Agus sangat hebat. Beliau memiliki pendapatan sekitar 500 juta hingga 1 milyar per bulannya. Saya berharap, kelak dapat menjadi sukses seperti beliau.*

Peneliti: Apakah muncul motivasi untuk menjadi seorang wirausaha pada diri anda setelah bertemu dengan wirausahawan sukses tersebut?

Subjek: *Tentu saja mbak. Saya termotivasi untuk menjadi seorang wirausahawan setelah bertemu dengan beliau. Saya kelak berkeinginan untuk menjadi seorang pebisnis sukses dan memiliki banyak bawahan seperti bapak Agus.*

Peneliti: Apakah anda termasuk salah satu anggota dari tim bisnis di pondok pesantren ini? Terdiri dari siapa sajakah anggota tim bisnis tersebut?

Subjek: *Iya mbak, saya merupakan salah satu anggota entrepreneur club di pondok pesantren ini. Terdiri dari siswa SMA, MA, maupun SMK yang berminat dalam dunia kewirausahaan serta beberapa ustad dan ustadzah sebagai pembimbing kami.*

Peneliti: Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh tim bisnis di pondok pesantren ini?

Subjek: *Kami membantu pondok pesantren untuk mengelola Nuris Printing, Nuris Laundry, Pujasera Nurismart, serta Air Minum Nuris.*

Peneliti: Apakah tim bisnis tersebut membuka praktik usaha di pondok pesantren ini?

Subjek: *Iya mbak, praktik usaha yang kami buka di pondok pesantren sampai saat ini adalah usaha capucinno cincau. Kami berjualan ketika ada acara besar yang diadakan oleh pondok pesantren.*

Peneliti: Apa manfaat yang anda rasakan setelah diterapkannya kewirausahaan di pondok pesantren ini?

Subjek: *Manfaat yang saya rasakan adalah saya menjadi lebih bertanggung jawab dan disiplin semenjak mengikuti entrepreneur club mbak. Selain itu, motivasi saya untuk menjadi seorang wirausahawan semakin tinggi setelah saya mengikuti seminar kewirusahaannya pak Agus.*

➤ **Informan Tambahan**

• Identitas Ustad/Ustadzah

- 1) Nama : Rahmatullah
- 2) Umur : 32 tahun
- 3) Jenis kelamin : Laki-laki
- 4) Tempat tinggal : Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

• Hasil Wawancara:

Peneliti: Sejak kapan mulai diterapkannya strategi untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan santri pada pondok pesantren ini?

Subjek: *Strategi untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan santri di pondok pesantren ini diterapkan pertama kali saat pendirian SMK Nurul Islam. Pada awalnya bentuk strategi yang kami terapkan adalah dalam bentuk pelatihan keterampilan komputer dan otomotif. Mengingat zaman yang semakin maju dan tuntutan life skill yang semakin tinggi, maka beberapa tahun belakangan ini kami juga memberikan pelatihan keterampilan bagi santri di SMA dan MA yaitu berupa pelatihan keterampilan menjahit dan menyulam. Dengan pemberian pelatihan keterampilan ini, saya selaku pendidik di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember berharap agar santri menjadi lebih kreatif dan inovatif, serta kelak dapat membuka usaha sendiri dengan bekal kewirausahaan yang telah didapatkannya selama berada di pondok pesantren ini.*

Peneliti: Bagaimana proses penerapan strategi dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santri di pondok pesantren ini?

Subjek: *Penerapan strategi untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan santri di pondok pesantren ini terwujud dalam beberapa kegiatan. Diantaranya yaitu dalam pemberian pelatihan keterampilan seperti otomotif, komputer, dan membuat kerajinan tangan. Membentuk*

entrepreneur club sebagai organisasi untuk berbisnis bersama. Kami juga mendatangkan sosok wirausahawan sukses untuk memberikan seminar kepada santri agar mereka lebih termotivasi dalam berwirausaha.

Peneliti: Menurut anda, apakah perlu santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini diberi pendidikan kewirausahaan?

Subjek: *Sangat perlu. Mengingat tuntutan jaman yang maju, apabila santri tidak diberi bekal kewirausahaan mereka kelak akan kesusahan dalam memenuhi hidupnya. Jadi, saya berharap kelak santri tidak hanya unggul dalam hal agama namun juga unggul dalam berwirausaha.*

Peneliti: Apakah ada kendala dalam menerapkan strategi untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan santri di pondok pesantren ini?

Subjek: *Ada beberapa kendala yang kami hadapi. Diantaranya yaitu, dari terbatasnya sarana dan prasarana dalam menerapkan kewirausahaan, serta masih sedikitnya tenaga pengajar kewirausahaan yang kami miliki.*

➤ **Informan Tambahan**

• Identitas Ustad/Ustadzah

- 1) Nama : Abdur Rahman
- 2) Umur : 37 tahun
- 3) Jenis kelamin : Laki-laki
- 4) Tempat tinggal : Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

• Hasil Wawancara:

Peneliti: Sejak kapan mulai diterapkan strategi untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan santri pada pondok pesantren ini?

Subjek: *Penerapan strategi untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan santri di pondok pesantren ini dimulai pertama kali dengan pemberian pelatihan keterampilan bagi santri. Dimulai pada santri yang menempuh pendidikan di SMK, pelatihan keterampilan yang diberikan saat itu sesuai dengan jurusan yang mereka ambil yaitu pelatihan komputer dan otomotif. Pada beberapa tahun kemudian, kami juga memberikan pelatihan keterampilan bagi santri di SMA dan MA yaitu berupa pelatihan menjahit dan menyulam. Pelatihan keterampilan pada santri di SMA dan MA ini kami kemas dalam suatu mata pelajaran mulok (muatan lokal). Kemudian tak lama setelah itu kami mendirikan entrepreneur club dan mengundang beberapa sosok wirausahawan untuk memberikan pelatihan dan seminar kewirausahaan bagi santri.*

Peneliti: Bagaimana proses penerapan strategi dalam menumbuhkan karakter kewirausahaan santri di pondok pesantren ini?

Subjek: *Strategi untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan santri di pondok pesantren ini terwujud dalam beberapa kegiatan yang diadakan. Diantaranya adalah dengan pemberian pelatihan komputer dan pelatihan otomotif bagi santri di SMK, pelatihan*

membuat kerajinan tangan dengan menjahit dan menyulam bagi santri di SMA dan MA, serta dengan adanya entrepreneur club yang terdiri dari santri-santri sekolah tingkat atas yang berminat dalam kewirausahaan. Selain itu, pihak pondok pesantren juga mendatangkan sosok wirausahawan sukses untuk memberikan seminar kewirausahaan agar santri lebih termotivasi dalam berwirausaha.

Peneliti: Menurut anda, apakah perlu santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember ini diberi pendidikan kewirausahaan?

Subjek: *Sangat perlu sekali. Pada jaman saat ini, kita tidak hanya selalu mengandalkan suatu instansi untuk mendapatkan pekerjaan. Diharapkan masyarakat dapat secara mandiri membuka usaha sendiri untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini pula yang saya harapkan kelak dapat santri lakukan saat kembali ke masyarakat. Saya harap mereka dapat membuka usaha sendiri dan menyerap tenaga kerja dari masyarakat disekitarnya.*

Peneliti: Apakah ada kendala dalam menerapkan strategi untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan santri di pondok pesantren ini?

Subjek: *Iyah, ada beberapa kendala yang pondok pesantren alami dalam menerapkan strategi untuk menumbuhkan karakter kewirausahaan ini. Beberapa diantaranya yaitu masih terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren, serta masih sedikitnya jatah porsi waktu yang diberikan oleh pondok pesantren untuk memberikan ilmu kewirausahaan bagi santri ini.*

LAMPIRAN E

FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan pimpinan pondok pesantren dan salah satu ustad Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.



Gambar 2. Wawancara dengan salah satu ustad Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.



Gambar 3. Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.



Gambar 4. Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.



Gambar 5. Pelatihan otomotif di SMK Nurul Islam Jember.



Gambar 6. Bapak Agus Supriyadi SH. Saat memberikan seminar kewirausahaan.



Gambar 7. *Entrepreneur club* Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.



Gambar 8. Santri saat melayani pembeli *capucinno cincau*.




Gambar 9. Usaha Air Minum Nuris yang dimiliki Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.



Gambar 9. Produk Air Minum Nuris.

LAMPIRAN F



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Yayang Nugrahaning Akbar
 NIM : 100210301062
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi
 Judul : Strategi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam Menumbuhkan Perilaku Kewirausahaan Santri

Pembimbing I : Dr. Sri Kantun, M. Ed
 Pembimbing II : Drs. Bambang Suyadi, M. Si

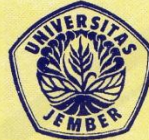
KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	Kamis, 01 Mei 14	Judul	[Signature]
2.	Selasa, 20 Mei 14	Bab 1	[Signature]
3.	Senin, 25 Mei 14	Bab 1	[Signature]
4.	Senin, 02 Juni 14	Bab 1,2	[Signature]
5.	Senin, 13 Juni 14	Bab 1,2,3	[Signature]
6.	Selasa, 19 Agustus	Bab 1,2,3	[Signature]
7.	Senin, 17 Nove 14	Bab 1,2,3	[Signature]
8.	19-11-2014	Acc Seminar	[Signature]
9.	Senin, 02 Maret 15	Bab 1,2,3,4	[Signature]
10.	Rabu, 04 Maret 15	Bab 1,2,3,4,5	[Signature]
11.	Jumat, 06 Maret 15	Bab 1,2,3,4,5	[Signature]
12.	Kamis, 12 Maret 15	Ringkasan	[Signature]
13.	Jumat, 03 April 15	Ringkasan	[Signature]
14.	Kamis, 09 April 15	Bab 4,5, Ringkasan	[Signature]
15.	Kamis 3-4-2015	Acc Ujian	[Signature]

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan di isi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.

Lembar Konsultasi Pembimbing I



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Yayang Nugrahaning Akbar
NIM : 100210301062
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul : Strategi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam
Menumbuhkan Perilaku Kewirausahaan Santri
Pembimbing I : Dr. Sri Kantun, M. Ed
Pembimbing II : Drs. Bambang Suyadi, M. Si

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing II
1.	Kamis - 01 Mei 14	Judul	
2.	Rabu - 21 Mei 14	Bab 1	
3.	Selasa - 26 Mei 14	Bab 1	
4.	Senin - 02 Juni 14	Bab 1, 2	
5.	Jumat - 13 Juni 14	Bab 1, 2, 3	
6.	Rabu - 20 Agustus	Bab 1, 2, 3	
7.	Selasa - 18 Novem 14	Bab 1, 2, 3	
8.	19 - 11 - 2014	ACC SEMINAR	
9.	Rabu - 18 Maret 15	Bab 1, 2, 3, 4, 5	
10.	Jumat - 20 Maret 15	Bab 1, 2, 3, 4, 5	
11.	Senin - 23 Maret 15	Bab 1, 2, 3, 4, 5	
12.	Kamis - 26 Maret 15	Ringkasan	
13.	Rabu - 01 April 15	Ringkasan	
14.	Rabu - 08 April 15	Bab 4, 5 Ringkasan	
15.	Selasa - 21 April 15	ACC Sidang	

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan di isi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.

Lembar Konsultasi Pembimbing II

LAMPIRAN G



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 6923/UN25.1.5/LT/2014
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

14 OCT 2014

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Islam
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember tersebut di bawah ini:

Nama : Yayang Nugrahaning Akbar
NIM : 100210301062
Jurusan : Ilmu Pendidikan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Bermaksud mengadakan penelitian mengenai "Strategi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam Menun.buhkan Perilaku Kewirausahaan Santri" di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Des Sukatman, M.Pd
NIP.19640123 199512 1 001

Surat Ijin Penelitian.

LAMPIRAN H

**PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM JEMBER**

Jalan Sarangan No. 30 Antirogo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember
Kode pos : 68125 Telp. Fax : (0331) 339544
Email: ponpesnurisjbr@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Assalamu 'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Yayang Nugrahaning Akbar
NIM : 100210301062
Program : Pendidikan Ekonomi, Universitas Jember
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 02 Juni 1992

Orang tersebut diatas benar – benar melakukan penelitian skripsi di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember yang berlamatkan di Jalan Sarangan No. 30 Antirogo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember pada bulan Januari 2015 sampai bulan Februari 2015. Sebagai bahan penelitian dengan judul Skripsi “Strategi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember dalam Menumbuhkan Karakter Kewirausahaan Santri”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Jember, 20 April 2015
Kepala Pimpinan Pondok Pesantren
NSM 131235090080
MA UGGULAN NURIS
TERAKREDITASI
Ning. Balis Al-Khumairoh

Surat Bukti Penelitian.

LAMPIRAN I**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

1. Nama : Yayang Nugrahaning Akbar
2. Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 02 Juni 1992
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Sukandar
5. Nama Ibu : Surati
6. Alamat : Jalan Arief Rahman Hakim No. 31
Probolinggo

B. Pendidikan

NO	NAMA SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN LULUS
1.	SD Negeri Sukabumi 5 Probolinggo	Probolinggo	2004
2.	SMP Negeri 5 Probolinggo	Probolinggo	2007
3.	SMA Negeri 1 Probolinggo	Probolinggo	2010